KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II

JUDUL
"PENURUNAN TINGKAT PERSALINAN SECTIO CAESAREA PADA IBU HAMIL MELALUI EDUKASI SENAM ANTENATAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT MULYA"

Disusun oleh :

Nama	**: SUKMA DEWI, A.Md.Keb**
NIP	**: 199110192025062001**
Jabatan	**: Bidan-Terampil**
Instansi	**: UPTD Puskesmas Bukit Mulya**
Kelas/Kelompok	**: 39/3**
No. Presensi	**: A39.3.31**
Gelombang	**: XXXIX**

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PENURUNAN TINGKAT PERSALINAN SECTIO CAESAREA PADA IBU HAMIL MELALUI EDUKASI SENAM ANTENATAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT MULYA

NAMA	: SUKMA DEWI, A.Md.Keb
NIP	: 199110192025062001
PANGKAT/GOL.	: PENGATUR/IIc
JABATAN	: BIDAN-TERAMPIL
INSTANSI	: UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA
KELAS/KELOMPOK	: 39/3
NO. PRESENSI	:A39.3.31

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habituasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Laporan pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan II Angkatan/Gelombang 39 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Mukomuko, 19 Desember 2025

Coach	Mentor
ANGGY REONAL, S.STP, M.A.P	dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP. 19901010 201406 1 001	NIP. 19690408 200502 1 001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Desember 2025

Pukul : 08.00 WIB s.d selesai

Tempat : UPTD Puskesmas Bukit Mulya

Telah diseminarkan Laporan pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 39 Tahun 2025.

JUDUL: PENURUNAN TINGKAT PERSALINAN SECTIO CAESAREA PADA IBU HAMIL MELALUI EDUKASI SENAM ANTENATAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUKIT MULYA

DISUSUN OLEH	: SUKMA DEWI, A.Md.Keb
KELAS/KELOMPOK	: 39/3
NO. PRESENSI	: A39.3.31
INSTANSI	: UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA
JABATAN	: BIDAN-TERAMPIL

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
Anggy Reonal, S.STP	Sukma Dewi, A.Md.Keb
NIP. 19901010 201406 1 001	NIP. 19911019 202506 2 001
PENGUJI	MENTOR
Pramana WS, S.Sos, M.Si	dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP.	NIP. 19690408 200502 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa senantiasa penulis panjatkan atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi dengan judul "*Penurunan Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu Hamil Melalui Edukasi Senam Antenatal di Posyandu"* dengan baik dan tepat waktu.

Laporan aktualisasi ini disusun sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta upaya penguatan peran ASN yang SMART dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) pada Puskesmas Bukit Mulya, dengan tujuan untuk menurunkan Tingkat persalinan Sectio Caesarea ibu hamil melalui edukasi senam antenatal untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mempersiapkan persalinan yang aman dan nyaman.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala Puskesmas Bukit Mulya,sekaligus Mentor yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini.
2. Coach yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses penyusunan laporan aktualisasi.

3. Suami dan keluarga yang selalu memberikan do’a dan semangat , sehingga menjadi support system untuk penulis
4. Sahabat Angkatan 39 Latsar CPNS yang selalu berbagi suka dan duka selama pelatihan.
5. Ibu hamil peserta kegiatan yang telah memberikan kerja sama dan antusiasme selama kegiatan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang. Semoga laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya.

Mukomuko , Desember 2025

Peserta

Sukma Dewi,A.Md.Keb
NIP. 19911019 202506 2 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ...i

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ..ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1
B. Tujuan Penulisan 4
C. Ruang Lingkup Penulisan.....4

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 6

A. Profil Instansi 6
B. Profil Peserta 9

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI.....12

A. Identifikasi Isu 12
B. Deskripsi Isu 13
    1. Isu ke-1.....13
    2. Isu ke-2.....15
    3. Isu ke-3.....17
C. Penetapan Core Isu.....23
D. Rumusan Core Isu.....24
E. Analisis Core Isu.....25
F. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu 26

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....29

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi 29

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 30
C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK).....46
D. Capaian Penyelesaian Core Isu 47
E. Manfaat Terselesainya Core Isu 47
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....49

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 50

A. Kesimpulan 50

B. Rekomendasi 53

DAFTAR PUSTAKA.....55

LAMPIRAN.....56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL 23

Tabel 3.2 Analisis Penyebab Isu dengan teknik USG 26

Tabel 4.1 Rencana Jadwal Kegiatan Aktualisasi 29

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 30

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana dan Realisasi Habituasi 44

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu 45

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi 48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Peta jarak Kabupaten Mukomuko
dengan Puskesmas Bukit Mulya 6

Gambar 2.2 Peta wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya 7

Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya.....9

Gambar 3.1 Register Ibu Hamil Desa Mekar Mulya 17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai aparatur sipil negara (ASN), bidan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga dalam mewujudkan nilai-nilai dasar ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara**,** yang menegaskan bahwa ASN berperan sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Melalui undang-undang tersebut, ASN dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi, kinerja, dan kontribusinya terhadap masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, hal ini diwujudkan melalui kegiatan promotif dan preventif seperti konseling senam antenatal**,** yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan dan memerlukan perhatian khusus untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Salah satu tantangan dalam pelayanan kesehatan ibu saat ini adalah meningkatnya angka persalinan melalui Sectio Caesarea (SC). Berdasarkan data nasional dan daerah, tren

kelahiran dengan tindakan SC terus meningkat. Padahal, menurut standar World Health Organization (2015), angka persalinan SC yang ideal berada pada kisaran 10–15% dari seluruh persalinan. Namun kenyataannya, angka tersebut sering kali melebihi batas ideal, termasuk di beberapa wilayah kerja puskesmas, yang menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif untuk menurunkannya. Data awal dilapangan, terdapat 30% persalinan Sectio caesarea dari total persalinan di Desa Mekar Mulya. Hal ini menunjukkan angka persalinan secara SC tergolong tinggi.

Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya angka SC antara lain kurangnya kesiapan fisik ibu untuk melahirkan normal, lemahnya kontraksi rahim, partus macet, serta posisi janin yang tidak optimal (sungsang atau lintang). Kondisi ini sering disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik dan minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kebugaran tubuh selama kehamilan. Salah satu bentuk intervensi yang terbukti membantu mempersiapkan ibu menghadapi persalinan normal adalah senam antenatal.

Senam antenatal merupakan latihan fisik ringan yang dirancang khusus untuk ibu hamil guna meningkatkan kebugaran, memperkuat otot panggul, memperlancar sirkulasi darah, melatih pernapasan, memperbaiki presentasi janin, serta mempersiapkan mental dan fisik ibu dalam proses persalinan. Dengan melakukan senam antenatal secara teratur, ibu hamil dapat meningkatkan kemampuan tubuhnya

untuk beradaptasi terhadap perubahan selama kehamilan, mengoptimalkan posisi janin, dan memperkuat kontraksi rahim saat proses persalinan, sehingga risiko partus macet dan kebutuhan akan tindakan SC dapat berkurang. Data awal yang penulis temukan, penyebab persalinan SC di Desa Mekar Mulya adalah partus macet atau persalinan tidak maju dan lemahnya kontraksi Rahim.

Namun, di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya, masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya senam antenatal dan belum menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas kehamilan. Kegiatan edukasi tentang senam antenatal di posyandu masih terbatas, sehingga pengetahuan ibu mengenai manfaat dan pelaksanaannya belum optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan normal.

Oleh karena itu, melalui kegiatan edukasi senam antenatal di posyandu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang manfaat senam antenatal, mendorong mereka untuk melaksanakannya secara rutin, serta pada akhirnya menurunkan angka persalinan Sectio Caesarea di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat Laporan pelaksanaan Aktualisasi dengan judul **“ Penurunan Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu Hamil Melalui Edukasi Senam Antenatal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Mulya”**

B. Tujuan Penulisan

`Tujuan dari penulisan laporan pelaksanaan aktualisasi ini, adalah untuk menggambarkan upaya nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, melalui kegiatan penurunan persalinan Sectio Caesarea melalui edukasi senam antenatal. Secara khusus, tujuan penulisan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya senam antenatal sebagai salah satu upaya persiapan fisik dan mental menjelang persalinan normal.
2. Mendorong pelaksanaan edukasi kesehatan yang berkesinambungan di posyandu, khususnya terkait senam antenatal, agar ibu hamil dapat memperoleh informasi yang benar dan praktis.
3. Menurunkan angka persalinan Sectio Caesarea (SC) melalui peningkatan partisipasi ibu hamil dalam kegiatan senam antenatal.
4. Mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan pendampingan serta motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan senam antenatal secara rutin.
5. Mendukung pencapaian program kesehatan ibu dan anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya melalui upaya promotif dan preventif.

C. Ruang Lingkup Penulisan

Kegiatan Aktualisasi ini penulis batasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Subjek kegiatan adalah ibu hamil yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan di posyandu Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya.
2. Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di posyandu Anggrek Desa Mekar Mulya wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya, yang dipilih berdasarkan jumlah ibu hamil yang aktif.
3. Bentuk kegiatan berupa edukasi kesehatan atau konseling mengenai senam antenatal, yang mencakup penyampaian materi menggunakan liflet dan demonstrasi gerakan dasar senam antenatal yang aman.
4. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada waktu habituasi, yaitu pada tanggal 22 Oktober sampai 30 November 2025

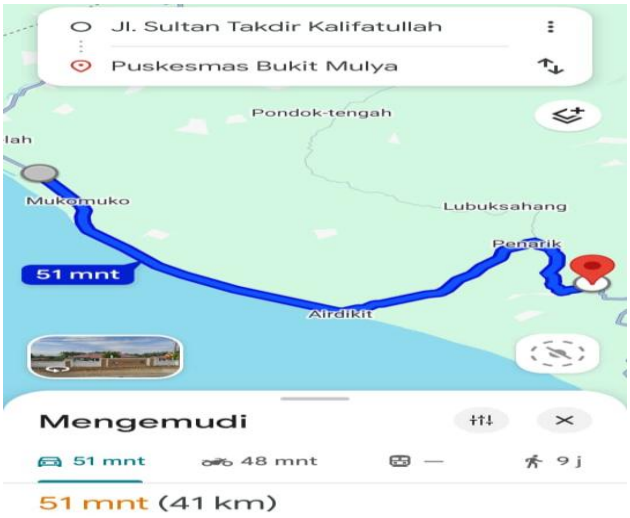
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. PROFIL INSTANSI

1. GAMBARAN UMUM UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA

Puskesmas Bukit Mulya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama non perawatan yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Mukomuko. Terletak di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah kerja ± 95 km². Jarak Puskesmas dari Kabupaten Mukomuko ±41 km. Jarak tempuh menggunakan mobil/ sepeda motor ± 51 menit.

Gambar 2.1 Peta jarak Kabupaten Mukomuko ke Puskesmas Bukit Mulya



Puskesmas ini memiliki 7 Desa binaan dalam wilayah kerjanya, yaitu:

1. Desa Mekar Mulya Kecamatan penarik
2. Desa Sidodadi Kecamatan Penarik
3. Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik
4. Desa Wonosobo Kecamatan Penarik
5. Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik
6. Desa Bandar Jaya Kecamatan Teramang Jaya
7. Desa Sari Makmur Kecamatan Air Dikit

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukit Mulya



Puskesmas Bukit Mulya berperan penting dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Fokus utama pelayanan Puskesmas adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan pelayanan yang berorientasi pada masyarakat dan keluarga.

2. VISI DAN MISI UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA

a. VISI

Terwujudnya Masyarakat yang Sehat dan Mandiri

b. MISI

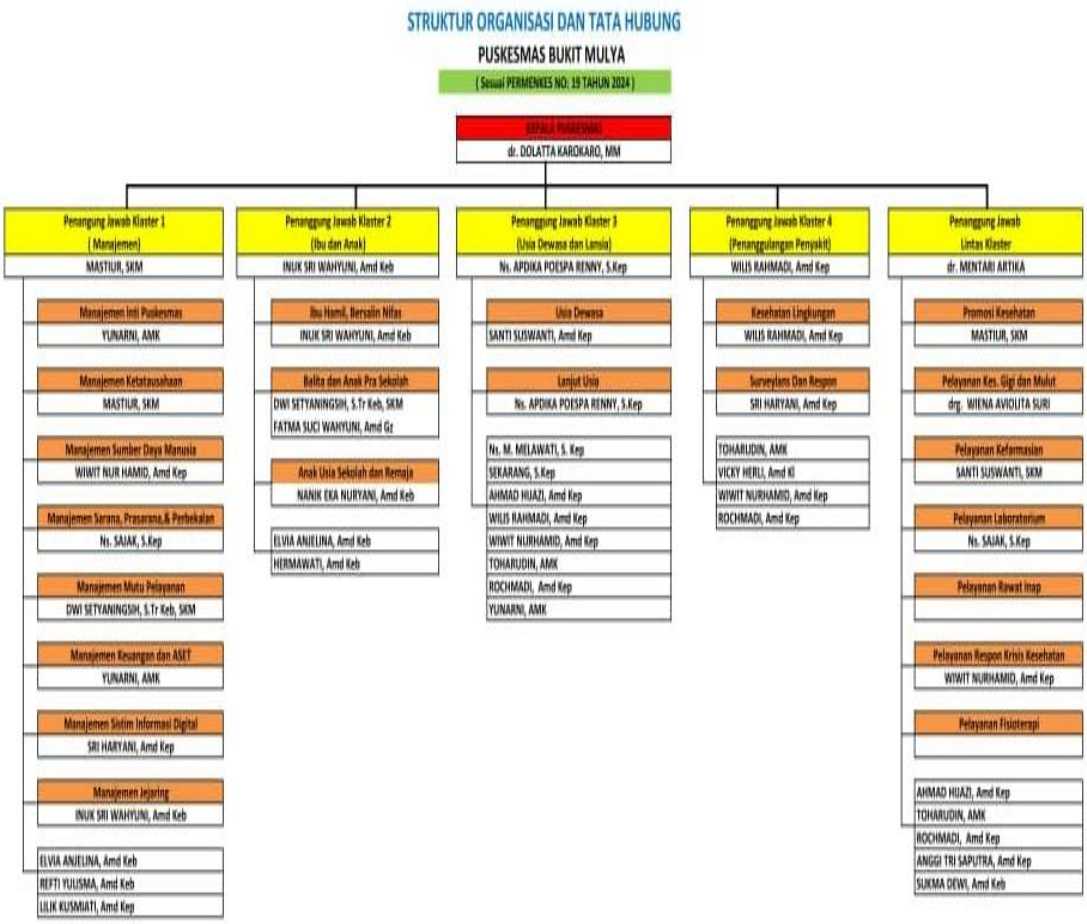
1. Memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, secara professional sesuai standar
2. Memberikan pelayanan Kesehatan secara efektif dan efisien
3. Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) dan penggalangan Kerjasama lintas sektor

3. STRUKTUR ORGANISASI UPTD PUSKESMAS BUKIT MULYA

UPTD Puskesmas Bukit Mulya dipimpin oleh Kepala Puskesmas. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Puskesmas di bantu oleh staf Puskesmas yang bertanggung jawab dalam setiap klaster. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Staf Puskesmas dibagi kedalam 5 Klaster, yaitu :

1. Klaster 1 (Manajemen)
2. Klaster 2 (Ibu dan Anak)
3. Klaster 3 (Dewasa dan Lansia)
4. Klaster 4 (Penanggulangan penyakit menular)
5. Lintas klaster

Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Bukit Mulya



B. PROFIL PESERTA

1. Data Diri

Nama	: Sukma Dewi
Tempat, Tanggal Lahir	: Bumi Mulya, 19 Oktober 1991
Pendidikan Terakhir	: DIII Kebidanan
Pangkat/Golongan	: Pengatur / IIc
Unit Kerja	: UPTD Puskesmas Bukit Mulya

2. Tugas Pokok Peserta sebagai Bidan

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan kompetensi dalam memberikan pelayanan kebidanan secara menyeluruh kepada perempuan, bayi, dan keluarga. Secara umum, tugas pokok bidan meliputi:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu
   - Memberikan asuhan kebidanan pada masa pra-konsepsi, kehamilan, persalinan, dan nifas.
   - Melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan serta melakukan rujukan bila diperlukan.
   - Memberikan edukasi dan konseling tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana.
2. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak
   - Melakukan pemeriksaan dan pemantauan tumbuh kembang bayi baru lahir dan balita.
   - Memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai program pemerintah.
   - Melakukan penanganan awal terhadap bayi dengan kelainan atau gangguan kesehatan dan merujuk bila diperlukan.
3. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
   - Memberikan konseling pra dan pasca pelayanan KB.
   - Melakukan pemasangan, pelepasan, serta tindak lanjut alat kontrasepsi sesuai kewenangan.

4. Pelayanan Kesehatan Reproduksi
   - Melakukan edukasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja dan wanita usia subur.
   - Melakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara.
5. Pelayanan Kesehatan Masyarakat
   - Berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif di masyarakat, termasuk posyandu, kelas ibu hamil, dan program gizi.
   - Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan kebidanan.
   - Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
6. Pelaksanaan Etika dan Profesionalisme
   - Melaksanakan pelayanan sesuai standar profesi, kode etik, dan prinsip keselamatan pasien.
   - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.

BAB III LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. IDENTIFIKASI ISU

Identifikasi isu merupakan langkah awal dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi untuk menemukan permasalahan nyata yang terjadi di tempat kerja dan relevan dengan tugas jabatan peserta. Tahap ini bertujuan untuk menentukan isu prioritas yang dapat diselesaikan melalui kegiatan aktualisasi sesuai nilai-nilai ASN BerAKHLAK dan peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa.

Dalam konteks kegiatan di Posyandu Ibu Hamil wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya, proses identifikasi isu dilakukan melalui Observasi langsung terhadap kegiatan posyandu ibu hamil serta Wawancara atau diskusi dengan bidan coordinator dan Bidan Desa. Dari proses identifikasi tersebut, didapatkan 3 isu di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya:

1. Rendahnya Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat dan Usia Pemberian ASI Eksklusif
2. Kurangnya Pengetahuan Ibu Nifas dan Keluarga Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir
3. Tingginya Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu hamil

B. DESKRIPSI ISU

1. Isu ke-1 : Rendahnya Tingkat Pengetahuan Ibu Meyusui Tentang manfaat Dan Usia Pemberian Asi Eksklusif

ASI Adalah makanan dan sumber vitamin yang sangat penting bagi bayi. ASI mengandung nutrisi yang komplek sebagai asupan utama bagi bayi,terutama usia 0-6 bulan pertama kehidupan bayi. Pemberian ASI saja tanpa memberikan makanan tambahan sampai bayi berusia 6 bulan penuh disebut pemberian ASI eksklusif. Tetapi dalam penerapannya, masih banyak ibu menyusui yang kurang memahami tentang usia pemberian ASI eksklusif. Data awal yang penulis dapatkan dari 10 ibu menyusui, 4 diantaranya tidak mengetahui rentang usia bayi mendapatkan ASI eksklusif.mereka beranggapan bahwa rentang usia diberikan ASI eksklusif Adalah bayi usia 0 bulan sampai bayi memasuki 6 bulan. Jadi, Ketika bayi memasuki usia 6 bulan,ibu sudah memberikan makanan tambahan,hal inilah yang menjadi penyebab gagalnya ASI eksklusif.

Disamping itu, masih ada ibu yang belum mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif, diantaranya yaitu :

- Meningkatkan kekebalan tubuh**:**

  ASI mengandung antibodi dan sel darah putih dari ibu yang membantu bayi membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat.

- Melindungi dari infeksi

Kandungan antibodi dalam ASI melindungi bayi dari berbagai infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, dan meningitis.

- Mengurangi risiko alergi

  ASI membantu mengurangi risiko bayi mengalami alergi, seperti asma, eksim, dan alergi makanan.

- Mencegah penyakit kronis

  Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami obesitas, diabetes, dan penyakit jantung di kemudian hari.

- Menyehatkan pencernaan

  Nutrisi dalam ASI lebih mudah dicerna dan diserap oleh bayi dibandingkan susu formula. ASI juga mendukung kesehatan sistem pencernaan bayi secara keseluruhan.

Kurangnya pengetahuan ini juga yang menyebabkan turunnya angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif. 4 dari 10 ibu mengatakan bahwa yang terpenting adalah bayi diberi minum baik ASI maupun susu formula, bila bayi masih menangis maka akan diberi makanan tambahan berupa bubur saring. Alasan diberikan makanan tambahan adalah takut bayi lapar dan rewel.

2. Isu ke-2 : Kurangnya Pengetahuan Ibu Nifas Dan Keluarga Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Salah satu perawatan pada bayi baru lahir adalah perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat yang tidak benar dapat menyebabkan infeksi tali pusat (omfalitis) yang ditandai dengan tali pusat bengkak, merah atau berbau, bahkan mengeluarkan nanah atau cairan kuning atau bening. Untuk kasus yang lebih serius lagi,infeksi bisa menyebar menjadi sepsis neonatorum yaitu infeksi berat yang terjadi pada bayi baru lahir usia 0-28 hari yang menyebar keseluruh tubuh melalui aliran darah dan dapat mengancam jiwa jika tidak segera ditangani. Langkah-langkah merawat tali pusat, yaitu :

- Cuci tangan sebelum menyentuh tali pusat.

  Selalu pastikan tangan Anda bersih dengan mencucinya menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah merawat tali pusat.
- Jaga tali pusat tetap kering.

  Hindari membungkus tali pusat dengan kain kasa atau menutupnya dengan popok. Biarkan area tali pusat terkena udara agar proses pengeringan lebih cepat.
- Lipat popok di bawah tali pusat.

  Pastikan bagian atas popok bayi dilipat ke bawah agar tidak menutupi tali pusat. Ini mencegah kontak tali pusat dengan urine dan tinja yang bisa menyebabkan infeksi.

- Gunakan metode mandi waslap (sponge bath). Jangan merendam bayi di dalam bak mandi sampai tali pusatnya puput. Mandikan bayi dengan waslap atau spons yang dibasahi air hangat untuk menghindari area tali pusat basah.
- Bersihkan jika kotor. Jika tali pusat kotor atau terkena kotoran dari popok, bersihkan dengan lembut menggunakan waslap bersih dan air hangat. Keringkan perlahan dengan kain lembut.
- Jangan gunakan alkohol atau antiseptik. Penggunaan bahan-bahan ini tidak dianjurkan kecuali atas saran dokter, karena dapat mengiritasi kulit dan memperlambat proses pengeringan.
- Hindari mengoleskan apa pun. Jangan pernah mengoleskan minyak, bedak, jamu, atau ramuan herbal lainnya pada tali pusat.
- Biarkan tali pusat lepas secara alami. Jangan sekali-kali menarik atau mencabut tali pusat, meskipun terlihat sudah hampir lepas. Biarkan ia puput dengan sendirinya.

Data awal dilapangan, dari 10 ibu nifas masih ada 3 ibu nifas dan keluarga yang belum mengetahui bagaimana cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Ibu dan keluarga masih memberikan betadin pada tali pusat bayi baru lahir, padahal hal ini sudah tidak disarankan oleh tenaga Kesehatan.

3. Isu ke-3 : Tingginya Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu Hamil

Persalinan merupakan proses fisiologis yang idealnya berlangsung secara normal melalui jalan lahir tanpa intervensi bedah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, angka persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea (SC) menunjukkan tren peningkatan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Fenomena ini juga terlihat di Desa Mekar Mulya wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya, di mana 30 % ibu bersalin secara SC.

Gambar 3.1 Register Ibu hamil di Desa Mekar Mulya.



Indikasi SC dapat dibedakan menjadi indikasi dari pihak ibu (maternal) dan indikasi dari pihak janin (fetal).

a. Indikasi dari Ibu

- Panggul sempit (disproporsi sefalopelvik / CPD)

Kepala janin terlalu besar atau panggul ibu terlalu sempit sehingga bayi tidak dapat lahir melalui jalan lahir normal.

- Plasenta previa

  Plasenta menutupi sebagian atau seluruh jalan lahir, sehingga persalinan normal dapat menyebabkan perdarahan berat.

- Solusio plasenta (plasenta lepas sebelum waktunya)

  Kondisi darurat yang menyebabkan perdarahan dan kekurangan oksigen bagi janin.

- Riwayat SC sebelumnya (terutama lebih dari satu kali)

  Risiko robekan rahim meningkat bila mencoba melahirkan normal (VBAC) tanpa pengawasan ketat.

- Infeksi aktif pada jalan lahir (misal herpes genital)

  Infeksi dapat menular ke bayi saat persalinan normal.

- Mioma uteri atau kelainan Rahim

  Dapat menghambat jalan lahir atau mengganggu kontraksi.

- Partus macet (persalinan lama/tidak maju)

Kontraksi tidak efektif atau bayi tidak turun meski sudah ada pembukaan lengkap.

- Kelelahan ibu atau gagal induksi persalinan Meski sudah diberikan obat perangsang, persalinan tidak menunjukkan kemajuan.

b. Indikasi dari Janin

- Letak janin tidak normal (sungsang, lintang, oblique)

  Kepala janin tidak di bawah sehingga tidak bisa lahir normal.

- Gawat janin (fetal distress)

  Detak jantung janin tidak normal akibat kekurangan oksigen, membutuhkan kelahiran segera.

- Janin besar (makrosomia)

  Berat janin >4.000 gram, berisiko tersangkut di jalan lahir.

- Kehamilan kembar

  Terutama bila posisi bayi pertama tidak kepala di bawah atau terdapat komplikasi lain.

- Kelainan kongenital tertentu

  Misalnya hidrosefalus atau kelainan lain yang membuat persalinan normal berisiko.

- Tali pusat menumbung (prolaps tali pusat)

  Tali pusat keluar lebih dulu sebelum bayi, menyebabkan janin kekurangan oksigen.

  Meskipun SC sering dianggap prosedur aman dan umum dilakukan, tetap saja merupakan tindakan pembedahan besar yang berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, baik pada ibu maupun bayi, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Komplikasi tersebut antara lain:

a. Komplikasi jangka pendek

1) Perdarahan

Kehilangan darah lebih banyak dibandingkan persalinan normal. Pada persalinan normal ibu kehilangan 500 cc, sedangkan pada persalinan SC ibu kehilangan 1000 cc bahkan lebih, sehingga kadang memerlukan transfusi darah.

2) Infeksi pada luka operasi

Luka menjadi nyeri, bengkak, bernanah, dan penyembuhan lebih lama.

3) Infeksi Rahim

Menyebabkan demam, nyeri perut, dan keluar cairan berbau tidak sedap.

4) Reaksi terhadap anestesi

Dapat menyebabkan tekanan darah turun, mual, muntah, atau sakit kepala berat.

5) Mobilisasi/pergerakan lambat

Menyulitkan ibu untuk menyusui atau merawat bayi segera setelah lahir.

b. Komplikasi jangka Panjang

1) Nyeri panggul kronis

Menimbulkan rasa tidak nyaman dalam jangka panjang.

2) Resiko kehamilan berikutnya bisa terjadi robekan Rahim bekas luka operasi

Bila hamil dan melahirkan normal setelah SC sebelumnya tanpa pengawasan ketat.

c. Komplikasi pada bayi

1) Gangguan pernafasan sementara

Bayi lahir tanpa melalui proses kontraksi normal, sehingga cairan di paru belum sepenuhnya keluar.

2) Cedera akibat pembedahan

3) Adaptasi fisiologis lambat

Bayi SC cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan luar rahim.

Sectio Caesarea seharusnya hanya dilakukan apabila persalinan normal tidak memungkinkan atau dapat membahayakan kondisi ibu dan janin, misalnya pada kasus panggul sempit, gawat janin, atau posisi janin tidak normal. Namun, di lapangan masih banyak ibu yang memilih atau disarankan untuk melahirkan melalui SC karena kurangnya kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi persalinan normal**,** lemahnya kontraksi rahim**,** atau kurangnya pengetahuan tentang manfaat latihan fisik selama kehamilan**.**

Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah edukasi senam antenatal. Senam antenatal terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kebugaran ibu hamil, memperkuat otot panggul, memperlancar sirkulasi darah, dan melatih

teknik pernapasan serta relaksasi yang dibutuhkan saat persalinan. Dengan edukasi yang tepat dan pelaksanaan senam antenatal secara rutin, ibu hamil dapat lebih siap secara fisik dan psikologis menghadapi proses persalinan normal, sehingga risiko partus macet dan kebutuhan tindakan SC dapat diminimalkan**.**

C. PENETAPAN CORE ISU

Untuk menentukan core isu, maka digunakan analisis dengan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhayalakan, dan Layak) dengan skala penilaian 1 sampai 5, yaitu :

1. **Aktual (A)** : Isu tersebut benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan masyarakat.
2. **Problematik (P)** : Isu memiliki dimensi masalah yang kompleks dan perlu dicarikan solusi atau pemecahannya.
3. **Khalayak (K)** : Isu memiliki dampak yang luas untuk masyarakat.
4. **Layak (L)** : Isu bersifat logis, relevan untuk dicari pemecahan masalahnya.

Tabel 3.1 Penetapan Core Isu dengan Analisis APKL

ISU	A	P	K	L	Jumlah	Prioritas
Rendahnya Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang manfaat dan usia pemberian ASI Eksklusif	5	3	4	4	16	II

Kurangnya Pengetahuan Ibu Nifas dan Keluarga Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir	4	3	4	4	15	III
Tinggginya Tingkat persalinan Sectio Caesarea pada Ibu hamil	**5**	**4**	**4**	**5**	**18**	**I**

Keterangan skala nilai :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis APKL di atas maka yang menjadi core isu adalah "**Tingginya Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu hamil"**

D. RUMUSAN ISU

Berdasarkan hasil observasi di Posyandu Ibu Hamil wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya, ditemukan bahwa masih banyak ibu hamil yang melahirkan secara Sectio Caesarea. Hal tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi ibu maupun bayi serta menambah beban pembiayaan pelayanan kesehatan. Sectio Caesarea dilakukan hanya bila persalinan normal berisiko terhadap keselamatan ibu atau janin.

Keputusan untuk melakukan SC harus berdasarkan pertimbangan medis yang matang, hasil pemeriksaan dokter, dan diskusi bersama keluarga.

1. Fokus

   Bagaimana upaya menurunkan tingginya tingkat persalinan sectio Caesarea pada ibu hamil di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya

2. Lokasi pelayanan

   Posyandu Anggrek Desa Mekar Mulya Wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya

3. Waktu pelaksanaan

   Kegiatan akan dilaksanakan mulai minggu ke-4 bulan Oktober sampai minggu ke- 5 November

E. ANALISIS CORE ISU

Berdasarkan hasil dari analisis APKL, dengan hasil core isu “Tingginya tingkat persalinan Sectio Cesarea pada Ibu hamil” maka penulis akan menganalisis faktor-faktor penyebab dengan menggunakan Teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth) dengan skala penilaian 1-5,yaitu:

1. Urgency :Menilai seberapa mendesak suatu masalah untuk segera diselesaikan.

2. Seriousness : Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. Growth : Menilai seberapa besar potensi masalah tersebut akan berkembang atau memburuk jika tidak ditangani.

Tabel 3.2 Analisis Faktor Penyebab Core Isu Menggunakan USG

Faktor penyebab	U	S	G	Jumlah	Prioritas
Rendahnya pengetahuan ibu tentang komplikasi persalinan Sectio Caesarea	4	4	4	12	II
Kurangnya edukasi kesehatan tentang senam antenatal untuk mengurangi resiko persalinan Sectio Caesarea	**4**	**4**	**5**	**13**	**I**
Persepsi bahwa persalinan secara normal itu lebih sakit dari pada Sectio Caesarea	4	3	3	10	III

Keterangan : 1 = tidak USG

2 = Kurang USG

3 = Cukup USG

4 = Lebih dari cukup USG

5 = Sangat USG

F. GAGASAN KREATIF PENYELESAIAN CORE ISU

Berdasarkan hasil USG, maka didapatkan Kesimpulan bahwa "**kurangnya edukasi Kesehatan tentang senam antenatal untuk**

mengurangi resiko persalinan Sectio Caesarea ” Adalah sebagai penyebab utama dari core isu. Selanjutnya gagasan kreatif dari penyebab utama tersebut Adalah dengan cara **Bidan melakukan Edukasi senam antenatal di posyandu.**

Gagasan kreatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai pentingnya senam antenatal untuk mengurangi resiko persalinan secara Sectio Caesarea melalui edukasi langsung di posyandu. Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan(Memberikan informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami oleh ibu hamil), Akuntabel (Menjalankan kegiatan sesuai standar prosedur kebidanan dan etika profesi), Kompeten (Melatih keterampilan komunikasi dan demonstrasi agar pesan kesehatan tersampaikan dengan efektif), Harmonis (Membangun suasana kebersamaan dengan ibu hamil melalui kegiatan senam bersama) dan Kolaboratif (Berkoordinasi dengan pihak puskesmas dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan).

Selanjutnya,melalui kegiatan edukasi senam antenatal di posyandu, bidan menjadi representasi Smart ASN yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada pelayanan publik berbasis teknologi dan kolaborasi. Kegiatan edukasi ini menunjukkan orientasi pelayanan publik dengan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya ibu hamil. Selain itu, edukasi Kesehatan senam antenatal juga akan

mendukung tujuan nasional dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak (KIA) sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia unggul.

Agar terwujudnya gagasan kreatif, maka penulis akan melakukan kegiatan-kegiatan dimasa Habituasi, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan konsultasi dengan Mentor sekaligus Kepala Puskesmas terkait pelaksanaan Aktualisasi
2. Membuat Leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai media untuk melakukan edukasi Kesehatan
3. Memberikan edukasi Kesehatan dengan menggunakan leaflet pada Ibu Hamil
4. Memberikan contoh senam antenatal melalui video pendek dan mengajak ibu hamil mengikuti gerakan senam antenatal
5. Melakukan evaluasi kegiatan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. **Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi**

Tabel 4.1 Rencana Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Oktober		November			
		IV	V	I	II	III	IV
1.	Konsultasi dengan Mentor						
2.	Persiapan Media Edukasi						
3.	Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan						
4.	Pelaksanaan Edukasi Kesehatan						
5.	Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit kerja	**:**	UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Identifikasi isu	**:**	1. Rendahnya Tingkat Pengetahuan Ibu Meyusui Tentang Manafaat Dan Usia Pemberian Asi Eksklusif 2. Kurangnya Pengetahuan Ibu Nifas Dan Keluarga Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir 3. Tingginya Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu hamil
Isu yang diangkat	**:**	Tingginya Tingkat Persalinan Sectio Caesarea pada Ibu Hamil
Gagasan kreatif	**:**	Edukasi Kesehatan senam Antenatal

Table 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai ber-AKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi	1) Menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor 2) Melakukan konsultasi terkait kegiatan aktualisasi 3) Meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor 2. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi dengan mentor 3. Tersedianya lembar	**1. - Akuntabel** Saya telah datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati **- Harmonis** Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi **- Kolaboratif** Saya telah berkerjasama dengan atasan dalam menentukan jadwal konsultasi agar menemukan waktu yang tepat. **2. -Berorientasi pelayanan** Saya telah mendengarkan dengan seksama saran mentor	Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap Misi ke 3 UPTD Puskesmas Bukit Mulya, yaitu Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan	Kegiatan konsultasi akan memperkuat nilai: Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Kolaboratif

			persetujuan yang ditandatangani oleh mentor	agar hasil kegiatan nantinya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan - **Akuntabel** Setiap masukan akan saya dokumentasikan sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi dalam penyusunan kegiatan laporan pelaksanaan aktualisasi. - **Harmonis** Saya telah melakukan konsultasi dengan sikap hormat, terbuka, dan menghargai pendapat mentor. - **Kolaboratif** Saya telah menerima saran dan arahan dari mentor terkait kegiatan aktualisasi **3.** - **Akuntabel** Saya telah menyampaikan seluruh rencana kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, serta alokasi sumber daya secara jelas dan terbuka kepada mentor. - **Kompeten**	melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) sehingga meningkatkan keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	

				Saya telah menunjukkan sikap profesional dan keinginan untuk terus belajar agar kegiatan berjalan sesuai standar dan prosedur yang benar. **- Harmonis** Saya telah menjaga komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai saat berkoordinasi dengan mentor.		
2	Pembuatan Leaflet, lembar pre test dan post test, serta mencari video pendek sebagai media untuk melakukan edukasi Kesehatan	1) Mencari dan memilih video pendek senam antenatal 2) Membuat desain leaflet tentang senam antenatal serta lembar pre test dan post test 3) Mencetak leaflet serta lembar pre test dan post test yang sudah di desain	1. Tersedianya video senam antenatal 2. Tersedianya laporan pelaksanaan liflet serta lembar pre test dan post test yang di desain 3. Tersedianya leaflet serta lembar pre test dan post	**1) Berorientasi Pelayanan** Saya telah memastikan video yang dipilih bermanfaat, aman, dan mudah dipahami oleh ibu hamil **- Akuntabel** Saya telah memilih video dari sumber resmi dan terpercaya, agar dapat dipertanggung jawabkan. **- Loyal** Saya telah melaksanakan kegiatan ini sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan program Kesehatan Ibu dan Anak **- Adaptif**	Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap Misi ke 3 UPTD Puskesmas Bukit Mulya, yaitu Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan	Kegiatan membuat Leaflet akan memperkuat nilai : Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.

			test yang sudah dicetak	Saya telah menggunakan media digital agar edukasi bisa menjangkau ibu hamil dengan cara yang modern dan menarik. **2) Berorientasi Pelayanan** Saya telah membuat desain sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami sebagai wujud pelayanan yang ramah dan berorientasi pada kepuasan masyarakat**.** **- Kompeten** Saya telah menerapkan kemampuan profesional dalam menyusun konten edukatif yang benar, menarik, dan sesuai dengan prinsip kesehatan ibu hamil **- Harmonis** Saya telah berkoordinasi dengan mentor, serta teman sejawat untuk meminta masukan tentang isi lembar pre test dan post test serta desain leaflet.	melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) sehingga meningkatkan keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	

				- **Loyal** Saya telah mencantumkan logo Puskesmas Bukit Mulya sebagai bentuk loyalitas dan kebanggaan terhadap instansi. 3) **Akuntabel** Saya telah mendokumentasikan isi leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi. - **Loyal** Leaflet dicetak menggunakan identitas Puskesmas Bukit Mulya sebagai bentuk loyalitas dan tanggung jawab saya terhadap instansi. - **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan mentor dan tim puskesmas untuk memastikan hasil cetak		

				sesuai standar dan siap digunakan.		
3	Pelaksanaan edukasi Kesehatan dengan menggunakan leaflet pada posyandu Ibu Hamil	1) Berkoordinasi dengan Bikor (Bidan Koordinasi) terkait pemberian edukasi Kesehatan senam antenatal di posyandu Ibu hamil menggunakan leaflet 2) Berkoordinasi dengan Bidan Desa terkait penggunaan leaflet sebagai media edukasi Kesehatan senam antenatal yang akan dilaksanakan 3) Membagikan lembar Pretest kepada ibu hamil sebelum melaksanakan kegiatan edukasi	1. Tersedianya dokumentasi foto 2. Tersedianya dokumentasi foto 3. Tersedianya lembar pretest yang dibagikan kepada ibu hamil 4. Terlaksananya kegiatan edukasi Kesehatan senam antenatal kepada ibu hamil menggunakan media leaflet	**1) Akuntabel** Saya telah melaporkan setiap rencana kegiatan secara transparan kepada atasan dan pihak terkait, sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. - **Harmonis** Saya telah menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat dengan Bikor untuk menciptakan suasana kerja yang baik. - **Loyal** Saya telah menjalankan kegiatan sesuai dengan visi dan misi Puskesmas serta mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. - **Kolaboratif**	Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap Misi ke 3 UPTD Puskesmas Bukit Mulya, yaitu Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) sehingga meningkatkan	Memberikan edukasi Kesehatan senam antenatal akan memperkuat nilai : Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

		4) Melaksanakan edukasi Kesehatan antenatal kepada ibu hamil di posyandu		Saya telah selalu menjaga Kerjasama yang baik dengan atasan (Bikor) **2) Berorientasi Pelayanan** Saya telah menyiapkan media edukasi berupa leaflet yang mudah dipahami oleh ibu hamil agar informasi tentang senam antenatal tersampaikan dengan jelas dan menarik. - **Akuntabel** Saya telah melaporkan setiap rencana dan hasil kegiatan secara terbuka agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak terkait. - **Harmonis** Saya telah menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat dengan Bidan Desa untuk mencapai kesepakatan terkait penggunaan leaflet, menciptakan kerja sama yang harmonis dan saling mendukung. - **Loyal**	keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	

				Saya telah melaksanakan kegiatan edukasi sesuai dengan kebijakan instansi dalam mendukung program peningkatan kesehatan ibu hamil - **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu dalam merencanakan dan melaksanakan edukasi Kesehatan senam antenatal **3) Akuntabel** Saya telah melaksanakan kegiatan pretest secara tertib dan mencatat hasilnya sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam proses evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi. **- Kompeten** Saya telah menerapkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun pertanyaan pretest yang relevan dengan materi senam antenatal **- Adaptif**		

				Saya telah menggunakan bahasa yang sederhana dan menjelaskan setiap pertanyaan dengan sabar agar mudah dipahami oleh semua ibu hamil. **4) Berorientasi Pelayanan** Saya telah memberikan pelayanan terbaik kepada ibu hamil dengan memberikan edukasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. **- Akuntabel** Saya telah melaksanakan kegiatan edukasi Kesehatan sesuai dengan rencana kerja dan melaporkan hasilnya secara transparan kepada atasan serta pihak terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban. **- Kompeten** Saya telah menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional		

				dalam menyampaikan materi tentang senam antenatal - **Harmonis** Saya telah bersikap ramah, menghargai setiap peserta edukasi, dan menciptakan suasana yang nyaman - **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa dan kader posyandu dalam pelaksanaan edukasi agar kegiatan berjalan efektif		
4	Pelaksanaan senam antenatal menggunakan video pendek	1. Berkoordinasi dengan Bidan Desa untuk mengajak ibu hamil melakukan Gerakan senam antenatal menggunakan contoh video senam antenatal	1.Tersedianya dokumentasi foto 2. video pendek senam antenatal siap diputar 3.Terlaksananya praktek senam antenatal dan pengamatan	**1. Kompeten** Saya telah menjelaskan kepada bidan desa secara jelas tentang cara senam menggunakan video pendek - **Adaptif** Saya telah memanfaatkan media digital (video) agar senam antenatal mudah diikuti, dan sesuai dengan perkembangan teknologi	Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap Misi ke 3 UPTD Puskesmas Bukit Mulya, yaitu Meningkatkan	Kegiatan pemberian edukasi melalui video pendek ini akan memperkuat nilai : Berorientasi pelayanan,

		2. Memutarkan video senam antenatal melalui laptop 3. Memimpin praktik langsung Gerakan senam dan mengamati postur serta keamanan Gerakan ibu hamil	keamanan Gerakan senam Ibu hamil	**- Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa agar kegiatan senam antenatal berjalan efektif **2. Berorientasi pelayanan** Saya telah menggunakan media visual yang mudah dipahami ibu hamil, sehingga membantu mereka memahami gerakan senam antenatal secara benar. **- Kompeten** Saya telah menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola kegiatan edukasi**,**dan menjelaskan isi video dengan pengetahuan yang benar. **- Harmonis** Saya telah menciptakan suasana yang nyaman, ramah, dan saling mendukung antara Bidan dan Ibu hamil **3. Berorientasi Pelayanan** Saya telah memberikan pelayanan langsung kepada	pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) sehingga meningkatkan keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	kompeten, Harmonis, Adaptif, Kolaboratif

				ibu hamil dengan penuh empati dan perhatian terhadap keselamatan peserta selama senam berlangsung **- Harmonis** Saya telah menciptakan suasana yang nyaman, memberikan dorongan positif agar ibu hamil semangat berpartisipasi **- Adaptif** Saya telah menyesuaikan gerakan dan metode penyampaian sesuai dengan kondisi Ibu hamil		
5	Pelaksanaan evaluasi kegiatan	1) Berkoordinasi dengan Bidan Desa terkait evaluasi kegiatan 2) Melakukan evaluasi dengan cara memberikan lembar post test kepada ibu hamil	1. Tersedianya foto dokumentasi 2. Tersedianya hasil evaluasi berupa lembar jawaban post test dari ibu hamil	**a. Harmonis** Saya telah menjaga komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, dan bekerja sama dengan penuh rasa hormat terhadap Bidan Desa **- Adaptif** Saya telah menyesuaikan pendekatan evaluasi dengankondisi lapangan agar	Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan kontribusi terhadap Misi ke 3 UPTD Puskesmas Bukit Mulya, yaitu	Kegiatan evaluasi ini akan memperkuat nilai : Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Harmonis, Adaptif,

		3) Membuat laporan aktualisasi	3. Tersedianya dokumen laporan hasil aktualisasi	hasilnya lebih relevan dan bermanfaat. - **Kolaboratif** Saya telah membangun kerja sama yang baik dengan Bidan Desa dalam melaksanakan evaluasi, sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi di masyarakat. **b. Berorientasi pelayanan** Saya telah memastikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi ibu hamil, serta menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ke depannya. - **Akuntabel** Saya telah melaporkan hasil evaluasi secara transparan dan objektif sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan yang telah dilakukan.	Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) sehingga meningkatkan keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	Kolaboratif

				- **Harmonis** Saya telah menghargai setiap peserta tanpa membeda-bedakan kemampuan atau latar belakangnya. - **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa dalam melakukan evaluasi **c. Berorientasi Pelayanan** Saya telah membuat laporan aktualisasi untuk peningkatan mutu pelayanan publik, khususnya pelayanan kesehatan ibu hamil**.** - **Akuntabel** Saya telah membuat laporan aktualisasi secara jujur, objektif, dan transparan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dan kegiatan aktualisasi. - **Harmonis** Saya telah tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mentor, coach, dan rekan		

				kerja untuk mendapatkan masukan, membangun kerja sama, dan menjaga hubungan yang positif di lingkungan kerja. - **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan mentor, coach, dan tim kerja di lapangan, untuk memperoleh data dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan.		

C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Rencana dan Realisasi Habituasi

No	Mata pelatihan	Kegiatan										Jumlah aktualisasi per MP	
		Ke 1	Ke 1	Ke 2	Ke 2	Ke 3	Ke 3	Ke 4	Ke 4	Ke 5	Ke 5		
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	10	10
2.	Akuntabel	3	3	2	2	5	5	0	0	2	2	12	12
3.	Kompeten	1	1	1	1	2	2	2	2	0	0	6	6
4.	Harmonis	3	3	1	1	4	4	2	2	3	3	13	13
5.	Loyal	0	0	3	3	2	2	0	0	0	0	5	5
6.	Adaptif	0	0	1	1	2	2	2	2	1	1	6	6
7.	Kolaboratif	2	2	1	1	3	3	1	1	3	3	10	10
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		10	10	11	11	21	21	9	9	11	11	62	62

D. Capaian penyelesaian core isu

Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Setelah Aktualisasi**
Sebelum dilakukan kegiatan aktualisasi, angka persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea (SC) di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya tergolong tinggi, yaitu 30% dari total jumlah persalinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya Edukasi dari Bidan mengenai manfaat dan pentingnya senam antenatal. Kurangnya edukasi tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam melakukan senam antenatal, yang berfungsi untuk membantu kesiapan fisik dan mental menjelang persalinan normal.	Setelah dilakukan edukasi dan praktik senam antenatal di Posyandu ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang manfaat senam antenatal untuk membantu proses persalinan normal. Ibu hamil menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan senam dan memahami pentingnya menjaga kesiapan fisik serta mental menjelang persalinan, sehingga berkontribusi terhadap penurunan risiko persalinan Sectio Caesarea non-medis.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya core isu mengenai tingginya tingkat persalinan Sectio Caesarea (SC) akibat kurangnya edukasi senam antenatal memberikan berbagai manfaat, baik bagi individu, masyarakat, maupun organisasi, yaitu:

1. Bagi Ibu Hamil
   - Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang manfaat senam antenatal dalam mempersiapkan persalinan normal.

- Ibu hamil menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menghadapi proses persalinan.
- Risiko persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea dapat berkurang, karena kesiapan fisik dan mental ibu meningkat.

2. Bagi Petugas Kesehatan / Bidan
   - Mempermudah tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi promotif dan preventif terkait kesehatan ibu hamil.
   - Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antara Bidan Puskesmas, Bidan Desa, dan petugas KIA dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat.
3. Bagi Puskesmas Bukit Mulya
   - Mendukung pencapaian visi dan misi Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.
   - Memberikan contoh praktik baik penerapan nilai ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Harmonis, dan Kolaboratif dalam pelayanan publik.
   - Menjadi model kegiatan edukatif yang dapat diterapkan berkelanjutan di Posyandu lain dalam wilayah kerja Puskesmas.

4. Bagi Peserta Latsar CPNS
   - Menunjukkan keberhasilan peserta Latsar dalam mengidentifikasi isu, merancang solusi, dan melaksanakan kegiatan aktualisasi yang berdampak nyata bagi masyarakat.

- Menjadi bukti penerapan nilai dasar ASN dan kontribusi peserta Latsar terhadap pelayanan publik yang berkualitas.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Pihak yang terlibat	Sumber biaya	Keterangan
1	Melanjutkan pelaksanaan edukasi senam antenatal di Posyandu setiap bulan	Terselenggaranya kegiatan senam antenatal rutin	Setiap bulan pada jadwal Posyandu	Bidan Puskesmas, Bidan Desa,Bidan Koordinasi, Ibu hamil	-	-
2	Pelatihan kader Posyandu dalam memandu senam antenatal sederhana	Kader mampu menjadi fasilitator senam antenatal	Setahun sekali	Bidan Puskesmas, Kader Posyandu	-	-
3	Monitoring dan evaluasi rutin pelaksanaan senam antenatal	Laporan kegiatan senam antenatal	Setiap 6 bulan sekali	Bidan Puskesmas	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Aktualisasi/ Habituasi Masa Pelatihan

a. Kegiatan 1

Kegiatan melakukan konsultasi dengan Mentor terkait rencana pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025 - 25 Oktober 2025. Dalam melakukan kegiatan Konsultasi ini, Penulis menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, dan Kolaboratif.

b. Kegiatan 2

Kegiatan pembuatan leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai media untuk melakukan edukasi senam antenatal. Pada kegiatan ini menerapkan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka desain Leaflet serta lembar pre test dan post test dibuat berdasarkan sumber yang valid, mudah difahami dan memberikan mamfaat yang maksimal untuk Ibu hamil

c. Kegiatan 3

Kegiatan Memberikan edukasi Kesehatan dengan menggunakan leaflet pada ibu hamil di Posyandu, diawali dengan membagikan lembar pre test. Dalam edukasi ini, terdapat nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan

Kolaboratif. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kerjasama Bidan Desa, Bidan Koordinasi, kader posyandu, dan Ibu hamil, sehingga menjaga suasana atau lingkungan yang saling menghargai, saling mendukung, dan menyenangkan.

d. Kegiatan 4

Kegiatan memberikan contoh senam antenatal melalui video pendek dan mengajak ibu hamil mengikuti gerakan senam antenatal. Dalam kegiatan ini terdapat nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai- nilai tersebut membuat pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan suasana yang aman, menyenagkan, mudah difahami oleh Ibu hamil, dan saling mendukung.

e. Kegiatan 5

Kegiatan terakhir adalah melakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini mengimplementasikan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Harmonis, Adaptif, dan Kolaboratif. Sehingga dalam pelaksaan kegiatan evaluasi dilakukan dengan menjaga Kerjasama dari berbagai pihak, dan melaporkan hasil evaluasi secara terbuka dan objektif sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap profesi dan instansi.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang akan dilakukan penulis untuk menyelesaikan core isu Adalah Bidan melakukan edukasi senam antenatal pada Ibu hamil di

Posyandu. Kegiatan yang akan penulis lakukan dalam pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar di tempat kerja ialah :

1. Pelaksanaan konsultasi dengan Mentor sekaligus Kepala Puskesmas terkait pelaksanaan Aktualisasi
2. Pembuatan Leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai media untuk melakukan edukasi Kesehatan
3. Pelaksanaan edukasi Kesehatan dengan menggunakan leaflet pada Ibu Hamil
4. Pelaksanaan memberikan contoh senam antenatal melalui video pendek dan mengajak ibu hamil mengikuti gerakan senam antenatal
5. Pelaksanaan evaluasi kegiatan

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core isu

Penyelesaian core isu yang berfokus pada penurunan tingkat persalinan Sectio Caesarea melalui edukasi senam antenatal telah memberikan hasil yang signifikan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan, seperti pembuatan leaflet edukatif, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta pelaksanaan senam antenatal di posyandu menggunakan contoh video pendek sebagai media, terjadi peningkatan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kebugaran selama kehamilan.

Ibu hamil menjadi lebih memahami bahwa senam antenatal dapat membantu mempersiapkan otot panggul, memperlancar proses

persalinan normal, serta mengurangi risiko tindakan SC. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat selama kehamilan.

Dari hasil evaluasi kegiatan, terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, serta meningkatnya minat ibu hamil untuk rutin mengikuti senam antenatal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan aktualisasi telah berhasil menjawab core isu dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Bukit Mulya.

B. REKOMENDASI

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan Latsar

a. Memperkuat pembimbingan dan monitoring peserta selama tahap aktualisasi agar setiap peserta memperoleh arahan yang optimal dalam menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di tempat kerja.
b. Meningkatkan integrasi/ penyatuan antara teori dan praktik lapangan, terutama dalam penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dan employer branding “Bangga Melayani Bangsa”, agar peserta lebih memahami relevansi penerapan nilai ASN dalam tugas sehari-hari.

2. Untuk Instansi Tempat Aktualisasi

a. Memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan aktualisasi peserta, baik berupa fasilitas, waktu, maupun koordinasi lintas bidang agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.
b. Mengadopsi hasil aktualisasi yang relevan menjadi bagian dari kegiatan rutin atau program kerja instansi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.
c. Mendorong budaya kerja berorientasi pada nilai-nilai BerAKHLAK, dengan menanamkan teladan, komunikasi efektif, dan kolaborasi antarsesama pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

Mirdin, Andi Adiyat. (2021). *Berorientasi Pelayanan Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : LAN RI.

Handoko, Ramah. (2021). *Akuntabel Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : LAN RI.

Jalis, Ahmad. (2021). *Kompeten Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : LAN RI.

Rahmanendra, Dwi. (2021). *Loyal Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : LAN RI.

Sejati, Tri Atmojo. (2021). *Kolaboratif Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.* Jakarta : LAN RI.

Lembaga Administrasi Negara. *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Nilai-Nilai Dasar PNS*. Jakarta: LAN, 2015.

Amelia,rizki. (2021). *Modul Smart ASN Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : LAN RI.

Astriana, W. (2020). *Pengetahuan tentang Senam Hamil terhadap Pelaksanaan Senam Hamil pada Ibu Hamil di Kelas Posyandu*. Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Laporan Mingguan Minggu ke 1

Judul Kegiatan No.1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 Oktober 2025 – 25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi Konsultasi dengan mentor 2. Tersedianya jadwal dan catatan konsultasi dengan mentor 3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang ditanda tangani Mentor

Uraian Kegiatan yang Dilakukan :

1. Kegiatan diawali dengan melakukan kesepakatan terkait jadwal konsultasi dengan mentor

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Akuntabel**

  Saya telah datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati

- **Harmonis**

  Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi

- **Kolaboratif**

  Saya telah berkerjasama dengan atasan dalam menentukan jadwal konsultasi agar menemukan waktu yang tepat.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya menemui mentor secara langsung terkait jadwal konsultasi kegiatan aktualisasi.

c. Deskripsi Proses

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait jadwal konsultasi kegiatan aktualisasi berikutnya agar tidak menganggu agenda mentor yang sudah ada sebelumnya.

d. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Konsultasi dengan mentor mendorong pelaksanaan kegiatan yang efektif dalam mendukung misi Puskesmas, antara lain:

- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang promotif dan preventif.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan.
- Meningkatkan profesionalisme dan kinerja tenaga kesehatan. Dengan bimbingan mentor, kegiatan aktualisasi dapat dirancang lebih tepat sasaran dan berdampak nyata bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat masyarakat.

e. Analisis dampak jika kegiatan konsultasi terkait jadwal konsultasi tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Apabila kegiatan ini tidak menerapkan nilai ASN BerAKHLAK, maka dapat menyebabkan ketidak efektifan proses bimbingan, kerja sama antara ASN dan mentor menjadi lemah, koordinasi tidak berjalan dengan baik, dan tujuan konsultasi tidak tercapai secara maksimal.

f. Bukti kegiatan/evidence

Jadwal dan catatan konsultasi dengan Mentor

JADWAL KONSULTASI

No	Tanggal/ Waktu	Tempat	Kegiatan Konsultasi	Tujuan Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf Mentor
1.	Rabu 22-10-2025	Ruang Mentor	1. membuat kesepakatan jadwal konsultasi dengan mentor	1. Adanya kesepakatan jadwal konsultasi dengan mentor	1. Jadwal konsultasi disepakati	
2	Kamis 23-10-2025	Ruang mentor	2. melakukan konsultasi terkait rancangan Aktualisasi	2. Mendapatkan masukan dan persetujuan mentor	2. Rancangan aktualisasi disetujui mentor	
3.	Jum'at 24-10-2025	Ruang mentor	3. meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi	3. mendapat izin dan arahan dari mentor	3. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi disetujui oleh mentor	

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : Sukma Dewi Amd.Keb
Unit Kerja : UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Mentor : dr. Dolatta Karokaro, MM

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Hasil	Paraf
1	23 Oktober 2025	Ada masukan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya catatan konsultasi - Aktualisasi akan dilaksanakan tgl 11 November di posyandu Anggrek	

2. Melakukan konsultasi terkait kegiatan aktualisasi yang telah disusun kepada mentor untuk memperoleh masukan dan arahan.

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Berorientasi pelayanan**

  Saya telah mendengarkan dengan seksama saran mentor agar hasil kegiatan nantinya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan

- **Akuntabel**

  Setiap masukan akan saya dokumentasikan sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi dalam penyusunan kegiatan laporan pelaksanaan aktualisasi.

- **Harmonis**

  Saya telah melakukan konsultasi dengan sikap hormat, terbuka, dan menghargai pendapat mentor.

- **Kolaboratif**

  Saya telah menerima saran dan arahan dari mentor terkait kegiatan aktualisasi

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya menemui mentor secara langsung dalam melakukan konsultasi terkait kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan.

c. Deskripsi proses

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi. Kemudian saya menyesuaikan kegiatan aktualisasi sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan oleh mentor.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

Kegiatan ini turut mendukung pelaksanaan misi Puskesmas, antara lain:

- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui kegiatan aktualisasi yang terencana dan tepat sasaran.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas, dengan adanya bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman.
- Meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui perencanaan kegiatan yang berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan berkoordinasi dengan mentor, penulis dapat memperoleh arahan, evaluasi, serta umpan balik yang memperkuat kualitas perencanaan dan implementasi kegiatan.

e. Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN

Jika tidak menerapkan nilai BerAKHLAK, maka hubungan antara penulis dan mentor bisa menjadi renggang, muncul kesalah pahaman, menghambat pelaksanaan aktualisasi,bahkan konflik komunikasi yang menghambat proses bimbingan dan kerja sama.

f. Bukti dokumentasi foto konsultasi dengan Mentor



3. Meminta persetujuan Mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Akuntabel**

  Saya telah menyampaikan seluruh rencana kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, serta alokasi sumber daya secara jelas dan terbuka kepada mentor.

- **Kompeten**

  Saya telah menunjukkan sikap profesional dan keinginan untuk terus belajar agar kegiatan berjalan sesuai standar dan prosedur yang benar.

- **Harmonis**

  Saya telah menjaga komunikasi yang baik, sopan, dan saling menghargai saat berkoordinasi dengan mentor.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya menemui mentor secara langsung untuk meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi.

c. Deskripsi proses

Saya meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi. Kemudian Mentor memberikan persetujuan dengan menandatangani lembar persetujuan.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

Meminta persetujuan mentor berkontribusi langsung terhadap pencapaian misi Puskesmas, antara lain:

- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan memastikan kegiatan yang dilakukan relevan, terukur, dan sesuai kebutuhan masyarakat.
- Meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan melalui proses pembimbingan dan penyelarasan kegiatan bersama mentor.
- Meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan memastikan kegiatan edukasi dan intervensi kesehatan berjalan secara efektif dan terarah. Dengan bimbingan dan persetujuan mentor, kegiatan aktualisasi menjadi lebih terencana, berkualitas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

e. Analisis dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan nilai-nilai dasar ASN

Tidak menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dalam kegiatan meminta persetujuan mentor dapat menurunkan kualitas kerja, menghambat komunikasi, kurangnya rasa saling menghargai yang menimbulkan kesalah pahaman dan hubungan kerja yang kurang baik.

f. Bukti dokumentasi lembar persetujuan mentor

LEMBAR PERSETUJUAN MENTOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama Mentor : dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP : 19690408 200502 1 001
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Bukit Mulya
Unit Kerja : UPTD Puskesmas Bukit Mulya

Telah melakukan pembimbingan dan memberikan persetujuan kepada:
Nama Peserta : Sukma Dewi, A.Md.Keb
NIP : 19911019 202506 2 001
Jabatan : Staf Puskesma Bukit Mulya
Instansi/Unit Kerja : UPTD Puskesmas Bukit Mulya

Judul Rancangan Aktualisasi :

Penurunan Tingkat Persalinan Sectio Caesarea Pada Ibu Hamil Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmaas Bukit Mulya

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi di unit kerja sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan disetujui oleh mentor, penguji, dan coach.

Dengan ini, mentor menyatakan bahwa peserta telah siap melaksanakan kegiatan aktualisasi dan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat pemersatu bangsa.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mekar Mulya, 22 November 2025
Mengetahui,
Kepala Puskesmas Bukit Mulya/Mentor

dr. Dolatta Karokaro, MM
NIP.19690408 200502 1 001

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : **Sukma Dewi Amd.Keb**
Unit Kerja : **UPTD Puskesmas Bukit Mulya**
Mentor : **dr. Dolatta Karokaro, MM**

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Hasil	Paraf
1	23 Oktober 2025	Ada masukan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya catatan konsultasi - Aktualisasi akan dilaksanakan tgl 11 November di posyandu Anggrek	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: Sukma Dewi, A.Md.Keb**			
Satuan Kerja		**: UPTD Puskesmas Bukit Mulya**			
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Ibu Hamil**			
No	**Tanggal/Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/Dll)**	**Paraf**
1	23 Oktober 2025	Peserta melakukan konsultasi terkait rencana pelaksanaan aktualisasi	Rencana pelaksanaan aktualisasi disepakati	WhatsApp	

Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu ke 2

Judul Kegiatan No.2	Pembuatan Leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai media untuk melakukan edukasi Kesehatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025-31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya contoh/ referensi desain leaflet 2. Tersedianya lembar leaflet edukasi senam antenatal 3. Tersedianya referensi pembuatan lembar pre test dan post test 4. Tersedianya Lembar pre-test dan post-test 5. Dokumentasi kegiatan pembutan leaflet serta lembar pre test dan post test

Uraian kegiatan yang dilakukan :

1. Mencari informasi/ referensi terkait senam antenatal

   a. Nilai Dasar yang melandasi

   - **Berorientasi Pelayanan**

     tujuan saya mencari informasi/referensi tentang senam antenatal adalah agar kegiatan edukasi senam antenatal dapat memberikan manfaat maksimal bagi ibu hamil.

   - **Akuntabel**

     Saya memastikan informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber yang valid, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan.

   - **Loyal**

     Saya telah mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung program peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak

   - **Adaptif**

     Saya telah mencari referensi terkini melalui media digital

d. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya mencari informasi dari internet sebagai referensi dalam kegiatan edukasi senam antenatal

e. Deskripsi Proses

Saya mencari informasi tentang hal hal apa saja yang harus ada dalam kegiatan edukasi senam antenatal dari website yang terpublikasi dan saya adaptasi ulang sesuai kebutuhan saya dalam kegiatan edukasi senam antenatal.

f. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

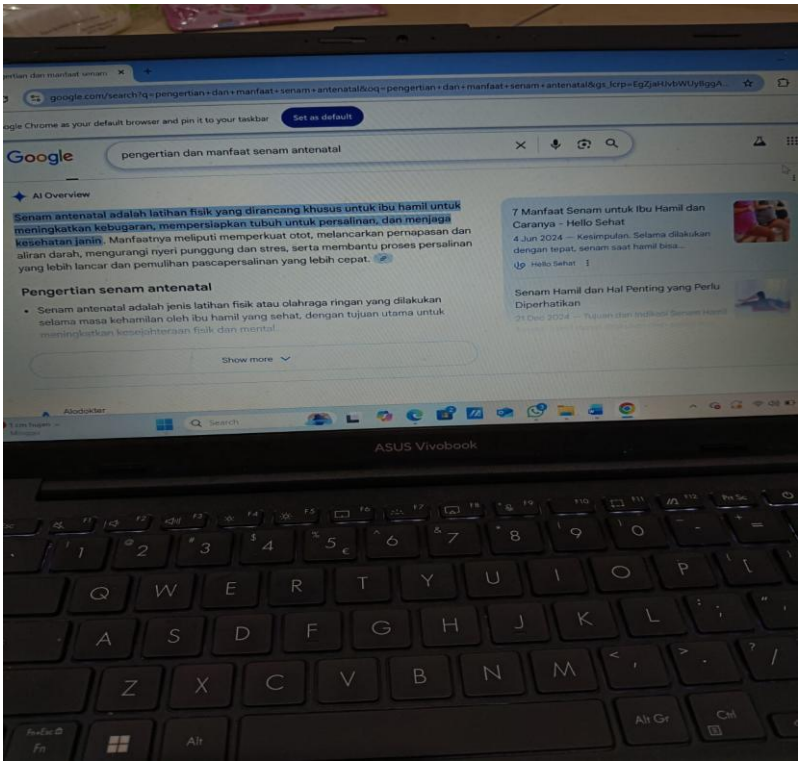
- **Promotif dan preventif:** Senam antenatal adalah bentuk edukasi dan pembinaan kesehatan ibu hamil agar terhindar dari komplikasi kehamilan serta menurunkan angka persalinan dengan tindakan (SC).
- **Pemberdayaan masyarakat:** Melalui kegiatan ini, ibu hamil berperan aktif menjaga kesehatannya.
- **Pelayanan bermutu:** Edukasi melalui senam antenatal meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas.

g. Analisis dampak jika kegiatan mencari informasi terkait senam antenatal tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika kegiatan ini tidak berdasarkan nilai BerAKHLAK, maka Edukasi yang diberikan menjadi kurang tepat sasaran dan tidak memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kesehatan ibu hamil.

h. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi pencarian terkait edukasi senam antenatal dari berbagai sumber



2. Membuat desain leaflet tentang senam antenatal serta membuat lembar pre test dan post test

a. Nilai Dasar yang melandasi

- Berorientasi Pelayanan

Saya telah membuat desain sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami sebagai wujud pelayanan yang ramah dan berorientasi pada kepuasan masyarakat**.**

- Kompeten

Saya telah menerapkan kemampuan profesional dalam menyusun konten edukatif yang benar, menarik, dan sesuai dengan prinsip kesehatan ibu hamil

- **Harmonis**

  Saya telah berkoordinasi dengan mentor, serta teman sejawat untuk meminta masukan tentang isi lembar pre test dan post test serta desain leaflet.

- **Loyal**

  Saya telah mencantumkan logo Puskesmas Bukit Mulya sebagai bentuk loyalitas dan kebanggaan terhadap instansi.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya mencari contoh desain leaflet dari internet sebagai referensi dalam kegiatan edukasi senam antenatal, serta mencari referensi contoh soal untuk pre test dan post test.

c. Deskripsi Proses

Saya mencari informasi contoh- contoh leaflet serta lembar pre test dan post test dari website yang terpublikasi dan saya adaptasi ulang sesuai kebutuhan saya dalam leaflet serta lembar pre test dan post test untuk edukasi senam antenatal.

d. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

- Melaksanakan upaya promotif dan preventif melalui media edukasi yang menarik dan efektif.

  Leaflet berfungsi sebagai sarana promosi kesehatan, sementara pre-test dan post-test menjadi alat evaluasi untuk memastikan kegiatan edukasi benar-benar memberikan perubahan pengetahuan.
- Meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan janin.
- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui inovasi media edukasi yang lebih interaktif, terukur, dan sesuai kebutuhan masyarakat.kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas.

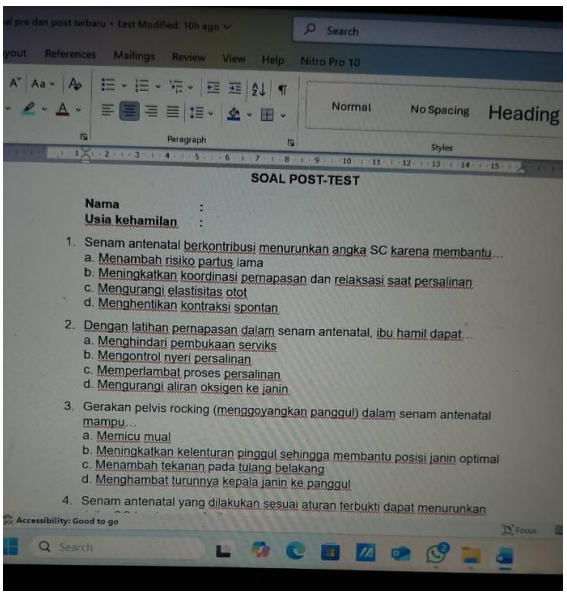
e. Analisis dampak jika kegiatan mencari informasi terkait senam antenatal tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

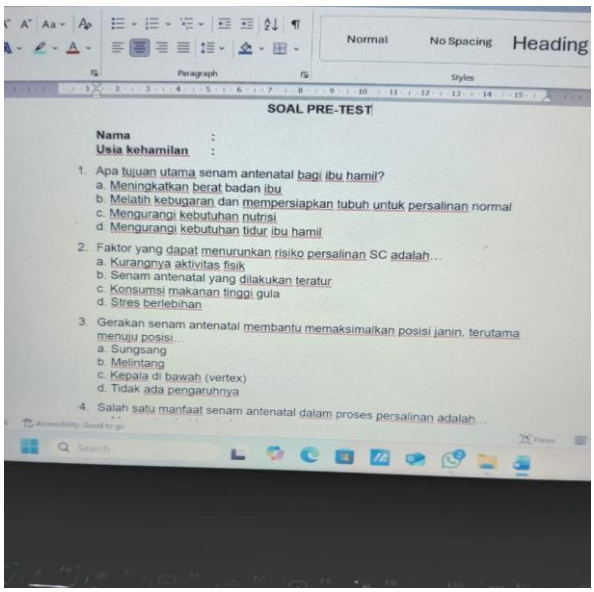
Jika kegiatan ini tidak berdasarkan nilai BerAKHLAK, maka Edukasi yang diberikan menjadi kurang tepat sasaran dan tidak memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kesehatan ibu hamil.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi desain leaflet serta lembar pre test dan post test







3. Mencetak leaflet serta lembar pre test dan post test yang sudah di desain

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Akuntabel**

Saya telah mendokumentasikan isi leaflet serta lembar pre test dan post test sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

- **Loyal**

Leaflet dicetak menggunakan identitas Puskesmas Bukit Mulya sebagai bentuk loyalitas dan tanggung jawab saya terhadap instansi.

- **Kolaboratif**

Saya telah bekerja sama dengan mentor dan tim puskesmas untuk memastikan hasil cetak sesuai standar dan siap digunakan.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya memulai dengan memastikan kesiapan desain sebagai bentuk perencanaan. Untuk proses pencetakan leaflet saya mengirim file kepercetakan sedangkan untuk lembar pre test dan post test saya mencetaknya sendiri.

c. Deskripsi Proses

Proses mencetak leaflet serta lembar pre-test dan post-test yang telah didesain diawali dengan memastikan file sudah final, baik dari segi tampilan, ukuran, maupun kelayakan cetak. File leaflet kemudian dikirim ke percetakan, disertai penjelasan spesifikasi yang diinginkan. Sedangkan untuk lembar pre test dan post test saya mencetaknya sendiri. Sebelum pencetakan massal, saya melakukan pengecekan hasil print awal untuk memastikan warna, tulisan, dan tata letak sesuai desain. Setelah sesuai, proses pencetakan dilanjutkan hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi, kemudian hasil cetak dikumpulkan dan disiapkan untuk digunakan dalam kegiatan edukasi

d. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

- Kegiatan mencetak leaflet serta lembar pre-test dan post-test memberikan manfaat langsung bagi pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi karena materi cetak tersebut menjadi media edukasi yang memudahkan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan tersedianya media yang jelas, rapi, dan mudah dipahami, proses edukasi menjadi lebih efektif sehingga mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku sasaran. Hal ini sejalan dengan misi organisasi dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif yang berkualitas.
- Hasil cetak yang profesional membantu memperkuat citra organisasi sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang informatif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan Masyarakat

e. Analisis dampak jika kegiatan mencetak leaflet serta lembar pre test dan post test tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika kegiatan mencetak leaflet serta lembar pre-test dan post-test tidak berlandaskan nilai ASN berAKHLAK, maka tidak efisien dan berpotensi menimbulkan pemborosan, sehingga materi tidak layak digunakan. Dampaknya, kualitas edukasi menurun dan pencapaian tujuan pelayanan promotif–preventif menjadi kurang optimal.

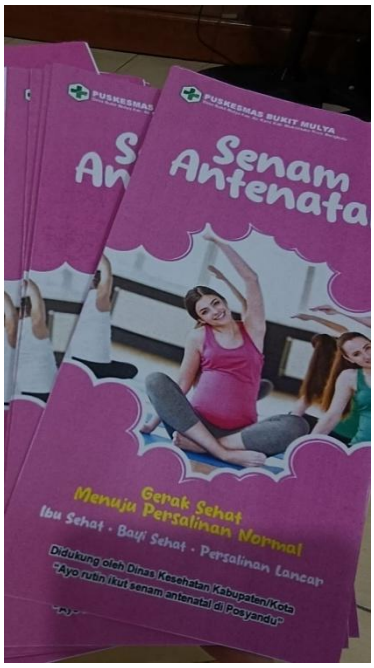
f. Bukti kegiatan/evidence

Dokumentasi leaflet serta lembar pre test dan post test

SOAL POST-TEST

Nama :
Usia kehamilan :

1. Senam antenatal berkontribusi menurunkan angka SC karena membantu…
   a. Menambah risiko partus lama
   b. Meningkatkan koordinasi pernapasan dan relaksasi saat persalinan
   c. Mengurangi elastisitas otot
   d. Menghentikan kontraksi spontan
2. Dengan latihan pernapasan dalam senam antenatal, ibu hamil dapat…
   a. Menghindari pembukaan serviks
   b. Mengontrol nyeri persalinan
   c. Memperlambat proses persalinan
   d. Mengurangi aliran oksigen ke janin
3. Gerakan pelvis rocking (menggoyangkan panggul) dalam senam antenatal mampu…
   a. Memicu mual
   b. Meningkatkan kelenturan pinggul sehingga membantu posisi janin optimal
   c. Menambah tekanan pada tulang belakang
   d. Menghambat turunnya kepala janin ke panggul
4. Senam antenatal yang dilakukan sesuai aturan terbukti dapat menurunkan risiko SC terutama pada ibu…
   a. Dengan kehamilan risiko tinggi yang tidak terkontrol
   b. Kehamilan sehat tanpa komplikasi
   c. Dengan ketuban pecah dini
   d. Dengan plasenta previa totalis
5. Senam antenatal membantu ibu saat bersalin dengan cara…
   a. Memperlemah otot perineum
   b. Meningkatkan kemampuan mengejan efektif
   c. Mengurangi elastisitas panggul
   d. Menghambat kontraksi uterus
6. Keteraturan senam antenatal (minimal 2–3 kali/minggu) berdampak pada…
   a. Posisi janin lebih baik dan peluang persalinan normal lebih besar
   b. Risiko SC meningkat
   c. Kontraksi tidak efektif
   d. Janin sulit turun pada panggul
7. Salah satu tanda ibu cocok mengikuti senam antenatal adalah…
   a. Tekanan darah > 160/100 mmHg
   b. Tidak ada perdarahan
   c. Nyeri perut tajam mendadak
   d. Ketuban sudah pecah
8. Mengapa ibu yang mengikuti senam antenatal cenderung lebih percaya diri menghadapi persalinan?
   a. Karena mengikuti musik dan tarian
   b. Karena memahami teknik relaksasi dan manajemen nyeri
   c. Karena tidak membutuhkan bantuan tenaga kesehatan
   d. Karena tidak lagi memerlukan ANC
9. Gerakan stretching dalam senam antenatal membantu…
   a. Mengurangi fleksibilitas otot
   b. Mengurangi risiko kram dan ketegangan saat persalinan
   c. Membuat panggul kaku
   d. Meningkatkan risiko SC
10. Kesimpulan dari edukasi senam antenatal terkait penurunan SC adalah…
    a. Senam antenatal tidak berpengaruh terhadap persalinan
    b. Senam antenatal membuat ibu kelelahan sehingga butuh SC
    c. Senam antenatal meningkatkan kesiapan fisik dan mental ibu sehingga peluang persalinan normal lebih besar
    d. Senam antenatal hanya untuk hiburan



SOAL PRE-TEST

Nama :
Usia kehamilan :

1. Apa tujuan utama senam antenatal bagi ibu hamil?
   a. Meningkatkan berat badan ibu
   b. Melatih kebugaran dan mempersiapkan tubuh untuk persalinan normal
   c. Mengurangi kebutuhan nutrisi
   d. Mengurangi kebutuhan tidur ibu hamil
2. Faktor yang dapat menurunkan risiko persalinan SC adalah…
   a. Kurangnya aktivitas fisik
   b. Senam antenatal yang dilakukan teratur
   c. Konsumsi makanan tinggi gula
   d. Stres berlebihan
3. Gerakan senam antenatal membantu memaksimalkan posisi janin, terutama menuju posisi…
   a. Sungsang
   b. Melintang
   c. Kepala di bawah (vertex)
   d. Tidak ada pengaruhnya
4. Salah satu manfaat senam antenatal dalam proses persalinan adalah…
   a. Memperlambat kontraksi
   b. Mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kontrol napas
   c. Membuat ibu cepat lelah
   d. Meningkatkan risiko ketuban pecah dini
5. Hubungan senam antenatal dengan penurunan angka SC terutama karena…
   a. Ibu jadi sulit bergerak saat persalinan
   b. Otot panggul dan pernapasan lebih siap
   c. Janin lebih besar dari normal
   d. Kontraksi menjadi lebih kecil
6. Senam antenatal dianjurkan dilakukan mulai usia kehamilan…
   a. 0–8 minggu
   b. 12–14 minggu
   c. 20–22 minggu
   d. 37 minggu
7. Frekuensi ideal senam antenatal untuk hasil optimal adalah…
   a. 1 kali per bulan
   b. 1 kali per minggu
   c. 2–3 kali per minggu
   d. Setiap hari tanpa jeda
8. Salah satu alasan ibu hamil dengan hipermesis (mual muntah berlebihan) *tidak dianjurkan* melakukan senam antenatal intensif adalah…
   a. Risiko kelelahan
   b. Risiko meningkatkan tekanan darah
   c. Risiko bayi lahir besar
   d. Risiko kontraksi berlebihan
9. Posisi jongkok dalam senam antenatal bermanfaat untuk…
   a. Mempersempit rongga panggul
   b. Melatih kekuatan otot panggul dan membuka jalan lahir
   c. Menekan diafragma
   d. Menghambat turunnya kepala bayi
10. Mengapa edukasi senam antenatal penting diberikan oleh tenaga kesehatan?
    a. Agar kelas senam lebih banyak pesertanya
    b. Untuk meningkatkan motivasi ibu mempersiapkan persalinan fisiologis (normal)
    c. Untuk mengganti pemeriksaan ANC
    d. Untuk meningkatkan biaya pelayanan

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : **Sukma Dewi Amd.Keb**

Unit Kerja : **UPTD Puskesmas Bukit Mulya**

Mentor : **dr. Dolatta Karokaro, MM**

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Hasil	Paraf
1	23 Oktober 2025	Ada masukan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	- Tersedianya catatan konsultasi - Aktualisasi akan dilaksanakan tgl 11 November di posyandu Anggrek	
2	28 Oktober 2025	Masukan tentang lembar pre test dan post test	- catatan hasil konsultasi - soal yang berhubungan dengan pengetahuan seram bumil	

c. Catatan pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		**: Sukma Dewi, A.Md.Keb**			
Satuan Kerja		**: UPTD Puskesmas Bukit Mulya**			
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Ibu Hamil**			
No	**Tanggal/Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/Dll)**	**Paraf**
1					
2					

Lampiran 3. Laporan Mingguan Minggu ke 3

Judul Kegiatan No.3	Pelaksanaan kegiatan edukasi Kesehatan dengan menggunakan leaflet pada posyandu Ibu Hamil
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	2. Dokumentasi foto dengan bidan koordinasi 3. Dokumentasi foto dengan bidan desa 4. Lembar pretest yang dibagikan kepada ibu hamil 5. Kegiatan edukasi menggunakan leaflet

Uraian Kegiatan yang Dilakukan

1. Berkoordinasi dengan Bikor (Bidan Koordinasi) terkait pemberian edukasi Kesehatan senam antenatal di posyandu Ibu hamil menggunakan leaflet

a. Nilai Dasar yang melandasi

- Akuntabel

Saya telah melaporkan setiap rencana kegiatan secara transparan kepada atasan dan pihak terkait, sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

- Harmonis

Saya telah menjaga komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat dengan Bikor untuk menciptakan suasana kerja yang baik.

- Loyal

Saya telah menjalankan kegiatan sesuai dengan visi dan misi Puskesmas serta mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

- Kolaboratif

Saya telah selalu menjaga Kerjasama yang baik dengan atasan (Bikor)

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya menjelaskan kepada bidan koordinasi tentang cara pemberian edukasi senam antenatal dengan menggunakan leaflet

c. Deskripsi Proses

Saya memberikan penjelasan kepada bidan koordinasi terkait penggunakan leaflet sebagai media edukasi

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak Dengan koordinasi, materi edukasi menjadi terstandar dan sesuai pedoman, sehingga pelayanan yang diberikan berkualitas dan mendukung visi puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Mewujudkan pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan Koordinasi dengan Bikor menjamin bahwa kegiatan edukasi tidak berjalan sendiri, tetapi terhubung dengan program KIA, posyandu, dan kegiatan lintas sektor lainnya.

e. Analisis dampak jika kegiatan koordinasi dengan Bikor tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika kegiatan koordinasi dengan Bikor tidak berdasarkan nilai ASN BerAKHLAK, maka komunikasi dan kerja sama menjadi tidak efektif sehingga proses penyusunan dan pelaksanaan edukasi senam antenatal tidak berjalan optimal.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi Bersama Bikor



2. Berkoordinasi dengan Bidan Desa terkait penggunaan leaflet sebagai media edukasi Kesehatan senam antenatal yang akan dilaksanakan

a. Nilai Dasar yang melandasi

- Berorientasi Pelayanan

Saya telah menyiapkan media edukasi berupa leaflet yang mudah dipahami oleh ibu hamil agar informasi tentang senam antenatal tersampaikan dengan jelas dan menarik.

- Akuntabel

Saya telah melaporkan setiap rencana dan hasil kegiatan secara terbuka agar dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak terkait.

- Harmonis

Saya telah menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat dengan Bidan Desa untuk mencapai kesepakatan terkait penggunaan leaflet, menciptakan kerja sama yang harmonis dan saling mendukung.

- Loyal

Saya telah melaksanakan kegiatan edukasi sesuai dengan kebijakan instansi dalam mendukung program peningkatan kesehatan ibu hamil

- Kolaboratif

Saya telah bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu dalam merencanakan dan melaksanakan edukasi Kesehatan senam antenatal

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Saya menjelaskan secara langsung kepada bidan desa terkait pemberian edukasi Kesehatan senam antenatal menggunakan leaflet

c. Deskripsi Proses

Saya memberikan penjelasan kepada bidan desa terkait penggunakan leaflet sebagai media edukasi

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Kegiatan berkoordinasi dengan Bidan Desa terkait penggunaan leaflet edukasi senam antenatal membantu meningkatkan keseragaman informasi kesehatan, memperluas jangkauan edukasi kepada ibu hamil, serta memperkuat pelayanan promotif dan preventif di bidang KIA
- Koordinasi ini mendukung tercapainya visi dan misi Puskesmas melalui penyediaan layanan edukasi yang berkualitas, terarah, dan mudah dipahami, sehingga berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

e. Analisis dampak jika kegiatan koordinasi dengan bidan desa tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Apabila kegiatan koordinasi dengan Bidan Desa tidak menerapkan nilai ASN BerAKHLAK, maka komunikasi dan kerjasama dapat terganggu sehingga pelaksanaan edukasi senam antenatal tidak berjalan optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat menurunkan kualitas layanan dan citra profesional Puskesmas di mata masyarakat.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi Bersama Bidan Desa



3. Membagikan lembar Pretest kepada ibu hamil sebelum melaksanakan kegiatan edukasi

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Akuntabel**

  Saya telah melaksanakan kegiatan pretest secara tertib dan mencatat hasilnya sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam proses evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi.

- **Kompeten**

  Saya telah menerapkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun pertanyaan pretest yang relevan dengan materi senam antenatal

- **Adaptif**

  Saya telah menggunakan bahasa yang sederhana dan menjelaskan setiap pertanyaan dengan sabar agar mudah dipahami oleh semua ibu hamil.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penerapan metode asesmen awal (pretest) untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi senam antenatal. Pretest dibagikan kepada ibu hamil dengan tujuan mengukur pemahaman dasar, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta menentukan fokus edukasi yang perlu ditekankan.

c. Deskripsi Proses

Proses pembagian lembar pretest dimulai dengan mengumpulkan ibu hamil yang hadir di Posyandu. Selanjutnya, lembar pretest dibagikan satu per satu kepada ibu hamil, disertai instruksi jelas mengenai cara pengisian. Ibu hamil kemudian diberikan waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan sesuai pemahaman mereka masing-masing tanpa dibantu. Setelah seluruh peserta selesai, lembar pretest dikumpulkan kembali sebagai bahan evaluasi awal sebelum kegiatan edukasi dimulai.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Melalui pretest, dapat mengetahui tingkat pemahaman awal ibu hamil sehingga edukasi yang diberikan menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai kebutuhan. Hal ini mendukung visi organisasi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri.
- Dari sisi misi, kegiatan ini meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan karena informasi yang disampaikan menjadi lebih tepat, merata, dan mudah dipahami.
- Selain itu, pretest memperkuat tugas organisasi dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif, khususnya dalam program KIA, sehingga membantu mempercepat pencapaian target peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

e. Analisis dampak jika kegiatan membagikan lembar Pretes kepada ibu hamil sebelum melaksanakan edukasi tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Apabila kegiatan membagikan lembar pretest kepada ibu hamil tidak dilaksanakan berdasarkan nilai ASN BerAKHLAK, maka proses penilaian awal menjadi tidak akurat dan tidak objektif. Instruksi yang kurang jelas dapat membuat ibu hamil bingung saat mengisi, sehingga data yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan edukasi.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto dokumentasi membagikan lembar Pretes dan leaflet kepada ibu hamil sebelum edukasi





4. Pelaksanaan edukasi Kesehatan antenatal kepada ibu hamil di posyandu

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Berorientasi Pelayanan**

  Saya telah memberikan pelayanan terbaik kepada ibu hamil dengan memberikan edukasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

- **Akuntabel**

  Saya telah melaksanakan kegiatan edukasi Kesehatan sesuai dengan rencana kerja dan melaporkan hasilnya secara transparan kepada atasan serta pihak terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban.

- **Kompeten**

  Saya telah menggunakan pengetahuan dan keterampilan profesional dalam menyampaikan materi tentang senam antenatal

- **Harmonis**

  Saya telah bersikap ramah, menghargai setiap peserta edukasi, dan menciptakan suasana yang nyaman

- **Kolaboratif**

  Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa dan kader posyandu dalam pelaksanaan edukasi agar kegiatan berjalan efektif

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi langsung (penyuluhan tatap muka). Dalam pelaksanaannya, saya memberikan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan waktu pelaksanaan senam antenatal menggunakan media bantu leaflet.

c. Deskripsi Proses

Kegiatan dimulai dengan memberikan salam, memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan pelaksanaan edukasi. Selanjutnya Penyampaian dilakukan secara runtut, komunikatif, dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Untuk mempermudah penerimaan informasi, saya menggunakan leaflet sebagai media bantu, sehingga ibu hamil dapat melihat ringkasan materi.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Kegiatan edukasi kesehatan antenatal di posyandu mendukung pencapaian visi dan misi organisasi dengan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan.
- Edukasi ini memperkuat tugas organisasi dalam upaya promotif dan preventif, khususnya program KIA, sehingga membantu meningkatkan mutu pelayanan, mencegah risiko kehamilan, dan mendukung tercapainya target kesehatan ibu dan anak di wilayah Puskesmas Bukit Mulya.

e. Analisis dampak jika kegiatan edukasi Kesehatan antenatal kepada ibu hamil di posyandu tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika edukasi antenatal di posyandu tidak dilaksanakan berdasarkan nilai ASN BerAKHLAK, maka kualitas penyuluhan akan menurun, informasi bisa disampaikan tidak tepat, pelayanan menjadi kurang ramah, dan kerja sama dengan bidan maupun kader dapat terganggu. Akibatnya, ibu hamil kurang memahami materi, berisiko salah dalam menerapkan informasi, dan tujuan program KIA serta target kesehatan ibu dan anak sulit tercapai

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto dokumentasi pelaksaan edukasi kesehatan



Lampiran 4. Laporan Mingguan Minggu ke 3

Judul Kegiatan No.4	Pelaksanaan senam antenatal menggunakan video pendek
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi foto dengan bidan desa 2. Dokumentasi foto senam antenatal

Uraian Kegiatan yang Dilakukan

1. Berkoordinasi dengan Bidan Desa untuk mengajak ibu hamil melakukan Gerakan senam antenatal menggunakan contoh video senam antenatal

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Kompeten**

  Saya telah menjelaskan kepada bidan desa secara jelas tentang cara senam menggunakan video pendek

- **Adaptif**

  Saya telah memanfaatkan media digital (video) agar senam antenatal mudah diikuti, dan sesuai dengan perkembangan teknologi

- **Kolaboratif**

  Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa agar kegiatan senam antenatal berjalan efektif

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah koordinasi kolaboratif dengan memanfaatkan media audiovisual. Koordinasi dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung bersama Bidan Desa untuk menyepakati contoh video senam antenatal. Penggunaan video dijadikan sebagai alat bantu edukasi agar ibu hamil lebih mudah memahami dan menirukan gerakan senam secara benar dan aman.

c. Deskripsi Proses

Saya juga menyerahkan contoh video senam antenatal kepada Bidan Desa sebagai media yang akan digunakan untuk mengajak ibu hamil mempraktikkan

gerakan dengan benar. Koordinasi ini memastikan kegiatan berjalan terarah, aman, dan sesuai standar.

f. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Koordinasi dengan Bidan Desa dalam mengajak ibu hamil melakukan senam antenatal menggunakan video membantu meningkatkan efektivitas edukasi dan memastikan gerakan dilakukan dengan benar.
- Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi melalui peningkatan kualitas layanan promotif dan preventif, memperkuat pendampingan kesehatan ibu hamil, serta membantu pencapaian tugas organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di wilayah Puskesmas Bukit Mulya.

g. Analisis dampak jika kegiatan koordinasi dengan Bidan Desa untuk mengajak ibu hamil melakukan Gerakan senam antenatal tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika koordinasi dengan Bidan Desa untuk mengajak ibu hamil melakukan senam antenatal tidak berlandaskan nilai ASN BerAKHLAK, maka kerja sama bisa menjadi kurang harmonis, komunikasi tidak efektif, dan pelaksanaan kegiatan menjadi tidak terarah.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi Bersama Bidan Desa



2. Memutarkan video senam antenatal melalui laptop

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Berorientasi pelayanan**

  Saya telah memastikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi ibu hamil, serta menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ke depannya.

- **Akuntabel**

  Saya telah melaporkan hasil evaluasi secara transparan dan objektif sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan yang telah dilakukan.

- **Harmonis**

  Saya telah menghargai setiap peserta tanpa membeda-bedakan kemampuan atau latar belakangnya.

- **Kolaboratif**

  Saya telah bekerja sama dengan Bidan Desa dalam melakukan evaluasi

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan media audiovisual melalui pemutaran video senam antenatal menggunakan laptop. Metode ini bertujuan untuk memberikan contoh gerakan yang benar dan mudah dipahami oleh ibu hamil, sehingga proses edukasi menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif.

c. Deskripsi Proses

Saat penyuluhan berlangsung, video diputar di hadapan ibu hamil sebagai contoh gerakan yang benar, kemudian peserta diarahkan untuk mengamati dan menirukan setiap gerakan dengan pendampingan. Penggunaan video ini membantu ibu hamil memahami senam secara visual sehingga lebih mudah dipraktikkan dengan aman.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Kegiatan memutarkan video senam antenatal melalui laptop membantu meningkatkan efektivitas edukasi karena ibu hamil dapat melihat contoh gerakan secara jelas dan benar.

- Kegiatan ini juga mendukung tugas organisasi dalam meningkatkan cakupan pembinaan kesehatan ibu dan anak di posyandu, sehingga berkontribusi pada pencapaian target program KIA secara lebih optimal.

e. Analisis dampak jika kegiatan memutarkan video senam antenatal melalui laptop tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika pemutaran video senam antenatal tidak berlandaskan nilai ASN BerAKHLAK, kegiatan dapat berjalan kurang professional dan tidak efektif. Kesalahan teknis bisa terjadi, kerja sama dengan bidan dan kader dapat terganggu, serta penyampaian materi menjadi kurang jelas. Akibatnya, ibu hamil sulit memahami gerakan senam dengan benar, sehingga tujuan edukasi dan target program KIA tidak tercapai optimal.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto dokumentasi pemutaran video senam antenatal



3. Memimpin praktik langsung Gerakan senam dan mengamati postur serta keamanan Gerakan ibu hamil

a. Nilai Dasar yang melandasi

- **Berorientasi Pelayanan**

  Saya telah memberikan pelayanan langsung kepada ibu hamil dengan penuh empati dan perhatian terhadap keselamatan peserta selama senam berlangsung

- **Harmonis**

  Saya telah menciptakan suasana yang nyaman, memberikan dorongan positif agar ibu hamil semangat berpartisipasi

- **Adaptif**

  Saya telah menyesuaikan gerakan dan metode penyampaian sesuai dengan kondisi Ibu hamil

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah pendampingan langsung (praktik langsung). Dalam metode ini, saya memimpin gerakan senam antenatal secara langsung di depan peserta, memberikan contoh gerakan yang benar, serta mengamati postur dan keamanan ibu hamil selama praktik.

c. Deskripsi Proses

Proses memimpin praktik langsung senam antenatal dimulai dengan memberikan instruksi awal kepada ibu hamil mengenai posisi tubuh yang benar dan prinsip keamanan. Selanjutnya, saya mencontohkan setiap gerakan secara perlahan, kemudian meminta peserta menirukannya. Selama praktik berlangsung, saya mengamati postur tubuh ibu hamil, memperbaiki gerakan yang kurang tepat, serta memastikan setiap peserta melakukan senam dengan aman.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

- Kegiatan memimpin praktik langsung senam antenatal dan mengamati postur ibu hamil membantu memastikan gerakan dilakukan dengan benar dan aman, sehingga manfaat senam dapat diperoleh secara optimal. Hal ini mendukung visi dan misi organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi melalui layanan promotif dan preventif yang berkualitas.

- Kegiatan ini memperkuat tugas organisasi dalam pembinaan kesehatan ibu hamil di posyandu, meningkatkan mutu pendampingan, serta membantu pencapaian target program KIA di wilayah Puskesmas Bukit Mulya.

e. Analisis dampak jika kegiatan memimpin praktik langsung gerakan senam dan mengamati postur serta keamanan gerakan ibu hamil tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Apabila praktik langsung senam antenatal tidak berlandaskan nilai ASN BerAKHLAK, pendampingan bisa menjadi tidak aman dan kurang profesional. Gerakan dapat diajarkan secara tidak tepat, keselamatan ibu hamil terabaikan, dan koordinasi dengan bidan maupun kader terganggu. Akibatnya, risiko cedera meningkat dan pencapaian tujuan program KIA menjadi tidak optimal.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto dokumentasi memimpin praktik langsung gerakan senam dan mengamati postur serta keamanan gerakan ibu hamil



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : **Sukma Dewi Amd.Keb**
Unit Kerja : **UPTD Puskesmas Bukit Mulya**
Mentor : **dr. Dolatta Karokaro, MM**

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Hasil	Paraf
1	23 Oktober 2025	Ada masukan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	- Tersedianya catatan konsultasi - Aktualisasi akan dilaksanakan tgl 11 November di posyandu Anggrek	
2	28 Oktober 2025	Masukan tentang lembar pretest dan post test	- catatan hasil konsultasi - soal yang berhubungan dengan pengetahuan senam bumil	
3	10 November 2025	Masukan tentang Pelaksanaan senam ibu hamil	- Catatan hasil konsultasi - Perhatikan kondisi ibu hamil	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh coach

Nama Peserta		**: Sukma Dewi, A.Md.Keb**			
Satuan Kerja		**: UPTD Puskesmas Bukit Mulya**			
Tempat Aktualisasi		**: Posyandu Ibu Hamil**			
No	**Tanggal/Waktu**	**Uraian**	**Hasil Capaian/output**	**Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/Dll)**	**Para**
1					
2					

Lampiran 5. Laporan Mingguan Minggu ke 4	
Judul Kegiatan No.5	Melakukan evaluasi kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 November 2025 – 29 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Dokumentasi foto dengan bidan desa 2. Dokumentasi lembar jawaban postest 3. Dokumentasi laporan hasil aktualisasi

Uraian Kegiatan yang Dilakukan

1. Berkoordinasi dengan Bidan Desa terkait evaluasi kegiatan

a. Nilai Dasar yang melandasi

1. **Harmonis**

   Saya telah menjaga komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, dan bekerja sama dengan penuh rasa hormat terhadap Bidan Desa

2. **Adaptif**

   Saya telah menyesuaikan pendekatan evaluasi dengankondisi lapangan agar hasilnya lebih relevan dan bermanfaat.

3. **Kolaboratif**

   Saya telah membangun kerja sama yang baik dengan Bidan Desa dalam melaksanakan evaluasi, sehingga tercipta sinergi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi di masyarakat.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Teknik aktualisasi yang digunakan adalah koordinasi evaluatif melalui komunikasi langsung dengan Bidan Desa. Koordinasi dilakukan dengan melakukan diskusi bersama untuk menilai keberhasilan edukasi Kesehatan senam antenatal.

c. Deskripsi Proses

Proses koordinasi evaluatif dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan Bidan Desa setelah kegiatan edukasi selesai, dengan mengajak bidan untuk berdiskusi mengenai pelaksanaan edukasi senam antenatal, termasuk menilai keberhasilan kegiatan.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

Koordinasi dengan Bidan Desa terkait evaluasi kegiatan membantu memastikan kualitas edukasi senam antenatal terus meningkat. Melalui evaluasi bersama, perbaikan dapat dilakukan secara terarah sehingga layanan promotif dan preventif menjadi lebih efektif. Kegiatan ini mendukung visi dan misi organisasi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, serta memperkuat tugas organisasi dalam pemantauan, pengendalian, dan peningkatan mutu program KIA di wilayah Puskesmas Bukit Mulya.

e. Analisis dampak jika kegiatan koordinasi dengan Bidan Desa terkait evaluasi kegiatan tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika koordinasi evaluasi dengan Bidan Desa tidak berlandaskan nilai ASN BerAKHLAK, maka proses evaluasi menjadi tidak objektif, komunikasi tidak efektif, dan kerja sama melemah. Akibatnya, masalah kegiatan tidak teridentifikasi dengan baik, perbaikan tidak optimal, dan mutu program KIA sulit meningkat .

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi Bersama Bidan Desa terkait evaluasi kegiatan



2. Melakukan evaluasi dengan cara memberikan lembar post test kepada ibu hamil

a. Nilai Dasar yang melandasi

1. **Berorientasi pelayanan**

   Saya telah menggunakan media visual yang mudah dipahami ibu hamil, sehingga membantu mereka memahami gerakan senam antenatal secara benar.

2. **Kompeten**

   Saya telah menunjukkan kemampuan profesional dalam mengelola kegiatan edukasi**,**dan menjelaskan isi video dengan pengetahuan yang benar.

3. **Harmonis**

   Saya telah menciptakan suasana yang nyaman, ramah, dan saling mendukung antara Bidan dan Ibu hamil

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Menggunakan teknik komunikasi efektif, pemberian instruksi sederhana, pendampingan langsung saat pengisian, serta koordinasi dengan bidan atau kader untuk memastikan post-test berjalan lancar dan hasil post-test dikumpulkan.

c. Deskripsi Proses

Dengan menjelaskan tujuan dan cara mengisi post-test kepada ibu hamil, lalu membagikan lembar post-test dan mendampingi selama pengerjaan untuk memastikan pemahaman. Setelah selesai, lembar dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah edukasi antenatal.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

Kegiatan evaluasi melalui post-test membantu organisasi memastikan efektivitas edukasi Kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil, serta menyediakan data nyata untuk perbaikan program. Hal ini mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang professional sehingga selaras dengan visi, misi, dan tugas organisasi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

e. Analisis dampak jika kegiatan evaluasi dengan cara memberikan lembar post test kepada ibu hamil tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika kegiatan evaluasi dengan memberikan lembar post-test kepada ibu hamil tidak dilaksanakan berdasarkan nilai ASN BerAKHLAK, maka proses evaluasi

berpotensi menjadi tidak akurat dan tidak objektif. Ibu hamil mungkin merasa kurang nyaman atau kurang dihargai, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan edukasi menurun.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto Dokumentasi memberikan lembar post test kepada ibu hamil



3. Membuat laporan aktualisasi

a. Nilai Dasar yang melandasi

1. **Berorientasi Pelayanan**

   Saya telah membuat laporan aktualisasi untuk peningkatan mutu pelayanan publik, khususnya pelayanan kesehatan ibu hamil**.**

2. **Akuntabel**

   Saya telah membuat laporan aktualisasi secara jujur, objektif, dan transparan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dan kegiatan aktualisasi.

3. **Harmonis**

   Saya telah tetap menjalin komunikasi yang baik dengan mentor, coach, dan rekan kerja untuk mendapatkan masukan, membangun kerja sama, dan menjaga hubungan yang positif di lingkungan kerja.

4. **Kolaboratif**

   Saya telah bekerja sama dengan mentor, coach, dan tim kerja di lapangan, untuk memperoleh data dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan.

b. Teknik Aktualisasi yang digunakan

Dalam membuat laporan aktualisasi, teknik aktualisasi yang digunakan meliputi pengumpulan data kegiatan secara sistematis, analisis informasi, dokumentasi bukti kegiatan, dan koordinasi dengan pihak terkait.

c. Deskripsi Proses

Proses pembuatan laporan aktualisasi dimulai dengan mengumpulkan semua bukti kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti dokumentasi foto kegiatan, lembar pre-test dan post-test, serta hasil koordinasi dengan pihak terkait. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sesuai format laporan yang ditentukan, dengan memperhatikan kejelasan, kerapihan, dan kelengkapan informasi. Setelah itu, laporan ditulis dan direview, baik secara mandiri maupun dengan melibatkan mentor atau rekan kerja, untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

d. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi Dan Tugas Organisasi

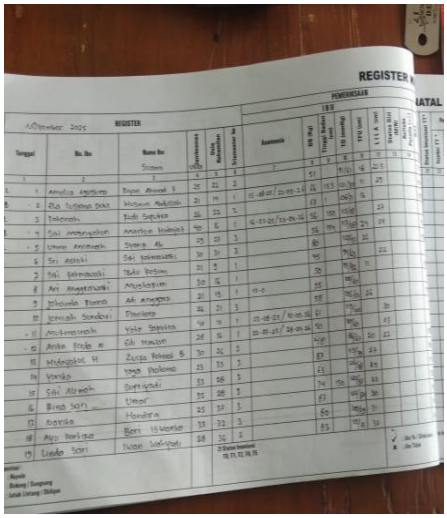
Laporan aktualisasi menjadi bukti terdokumentasi dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan, sehingga membantu organisasi menilai pencapaian program secara objektif. Hasil laporan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi, perbaikan program, serta perencanaan kegiatan berikutnya, sehingga misi dan tugas organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesehatan masyarakat dapat tercapai.

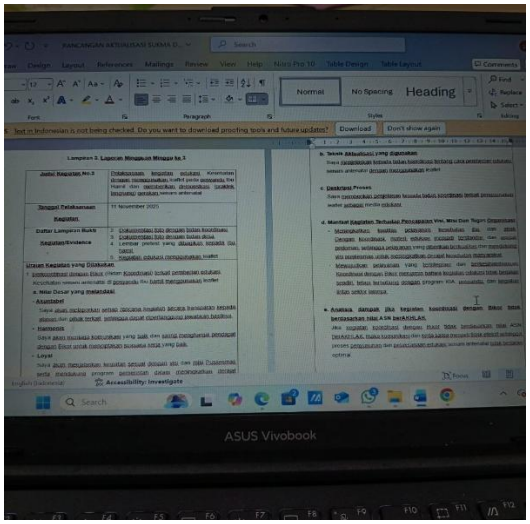
e. Analisis dampak jika kegiatan pembuatan laporan aktualisasi tidak berdasarkan nilai ASN berAKHLAK

Jika kegiatan pembuatan laporan aktualisasi tidak dilaksanakan dengan menerapkan nilai ASN BerAKHLAK, maka laporan yang dihasilkan berpotensi tidak akurat, tidak lengkap, dan sulit dipertanggungjawabkan. Selain itu, tanpa kolaborasi dengan mentor atau rekan kerja, koordinasi menjadi kurang optimal, sehingga kualitas laporan menurun dan pencapaian visi, misi, serta tugas organisasi dalam meningkatkan mutu layanan dan kesehatan masyarakat menjadi terganggu.

f. Bukti kegiatan/evidence

Foto dokumentasi pembuatan laporan, lembar jawaban pre test dan post test serta data ibu hamil



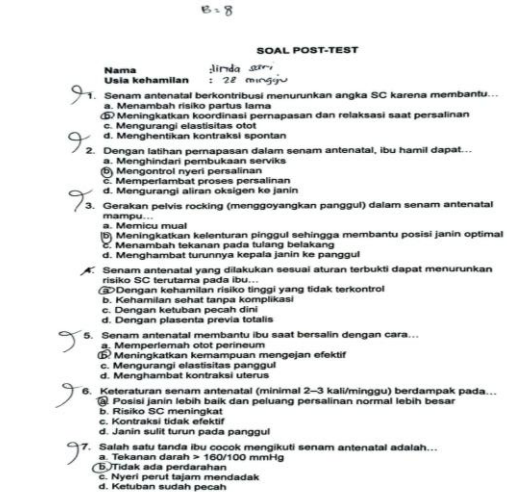




SOAL PRE-TEST

Nama : Linda Sari
Usia kehamilan : 28 minggu

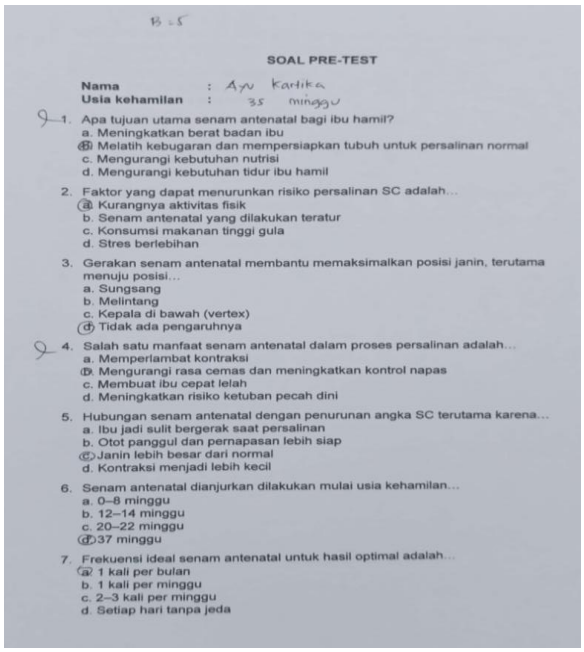
1. Apa tujuan utama senam antenatal bagi ibu hamil?
   a. Meningkatkan berat badan ibu
   b. Melatih kebugaran dan mempersiapkan tubuh untuk persalinan normal
   c. Mengurangi kebutuhan nutrisi
   d. Mengurangi kebutuhan tidur ibu hamil
2. Faktor yang dapat menurunkan risiko persalinan SC adalah…
   a. Kurangnya aktivitas fisik
   b. Senam antenatal yang dilakukan teratur
   c. Konsumsi makanan tinggi gula
   d. Stres berlebihan
3. Gerakan senam antenatal membantu memaksimalkan posisi janin, terutama menuju posisi…
   a. Sungsang
   b. Melintang
   c. Kepala di bawah (vertex)
   d. Tidak ada pengaruhnya
4. Salah satu manfaat senam antenatal dalam proses persalinan adalah…
   a. Memperlambat kontraksi
   b. Mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kontrol napas
   c. Membuat ibu cepat lelah
   d. Meningkatkan risiko ketuban pecah dini
5. Hubungan senam antenatal dengan penurunan angka SC terutama karena…
   a. Ibu jadi sulit bergerak saat persalinan
   b. Otot panggul dan pernapasan lebih siap
   c. Janin lebih besar dari normal
   d. Kontraksi menjadi lebih kecil
6. Senam antenatal dianjurkan dilakukan mulai usia kehamilan…
   a. 0–8 minggu
   b. 12–14 minggu
   c. 20–22 minggu
   d. 37 minggu
7. Frekuensi ideal senam antenatal untuk hasil optimal adalah…
   a. 1 kali per bulan
   b. 1 kali per minggu
   c. 2–3 kali per minggu
   d. Setiap hari tanpa jeda



SOAL POST-TEST

Nama : linda sary
Usia kehamilan : 28 minggu

1. Senam antenatal berkontribusi menurunkan angka SC karena membantu…
   a. Menambah risiko partus lama
   b. Meningkatkan koordinasi pernapasan dan relaksasi saat persalinan
   c. Mengurangi elastisitas otot
   d. Menghentikan kontraksi spontan
2. Dengan latihan pernapasan dalam senam antenatal, ibu hamil dapat…
   a. Menghindari pembukaan serviks
   b. Mengontrol nyeri persalinan
   c. Memperlambat proses persalinan
   d. Mengurangi aliran oksigen ke janin
3. Gerakan pelvis rocking (menggoyangkan panggul) dalam senam antenatal mampu…
   a. Memicu mual
   b. Meningkatkan kelenturan pinggul sehingga membantu posisi janin optimal
   c. Menambah tekanan pada tulang belakang
   d. Menghambat turunnya kepala janin ke panggul
4. Senam antenatal yang dilakukan sesuai aturan terbukti dapat menurunkan risiko SC terutama pada ibu…
   a. Dengan kehamilan risiko tinggi yang tidak terkontrol
   b. Kehamilan sehat tanpa komplikasi
   c. Dengan ketuban pecah dini
   d. Dengan plasenta previa totalis
5. Senam antenatal membantu ibu saat bersalin dengan cara…
   a. Memperlemah otot perineum
   b. Meningkatkan kemampuan mengejan efektif
   c. Mengurangi elastisitas panggul
   d. Menghambat kontraksi uterus
6. Keteraturan senam antenatal (minimal 2–3 kali/minggu) berdampak pada…
   a. Posisi janin lebih baik dan peluang persalinan normal lebih besar
   b. Risiko SC meningkat
   c. Kontraksi tidak efektif
   d. Janin sulit turun pada panggul
7. Salah satu tanda ibu cocok mengikuti senam antenatal adalah…
   a. Tekanan darah > 160/100 mmHg
   b. Tidak ada perdarahan
   c. Nyeri perut tajam mendadak
   d. Ketuban sudah pecah

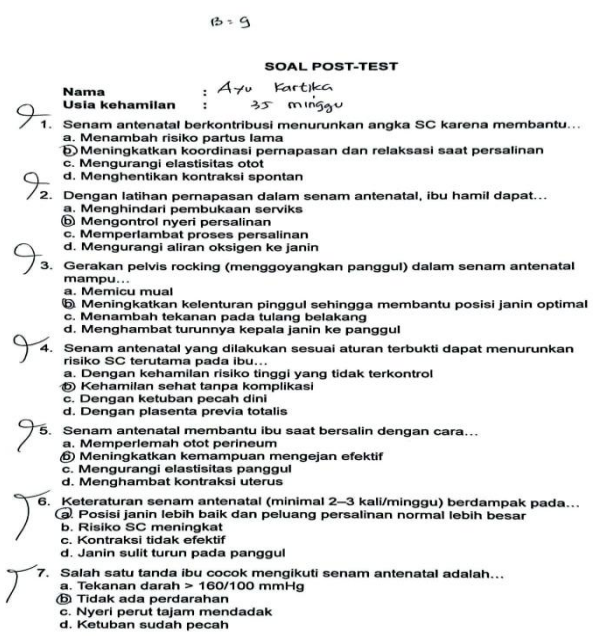


B = 5

SOAL PRE-TEST

Nama : Ayu kartika
Usia kehamilan : 35 minggu

1. Apa tujuan utama senam antenatal bagi ibu hamil?
   a. Meningkatkan berat badan ibu
   (b) Melatih kebugaran dan mempersiapkan tubuh untuk persalinan normal
   c. Mengurangi kebutuhan nutrisi
   d. Mengurangi kebutuhan tidur ibu hamil
2. Faktor yang dapat menurunkan risiko persalinan SC adalah…
   (a) Kurangnya aktivitas fisik
   b. Senam antenatal yang dilakukan teratur
   c. Konsumsi makanan tinggi gula
   d. Stres berlebihan
3. Gerakan senam antenatal membantu memaksimalkan posisi janin, terutama menuju posisi…
   a. Sungsang
   b. Melintang
   c. Kepala di bawah (vertex)
   (d) Tidak ada pengaruhnya
4. Salah satu manfaat senam antenatal dalam proses persalinan adalah…
   a. Memperlambat kontraksi
   (b) Mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kontrol napas
   c. Membuat ibu cepat lelah
   d. Meningkatkan risiko ketuban pecah dini
5. Hubungan senam antenatal dengan penurunan angka SC terutama karena…
   a. Ibu jadi sulit bergerak saat persalinan
   b. Otot panggul dan pernapasan lebih siap
   (c) Janin lebih besar dari normal
   d. Kontraksi menjadi lebih kecil
6. Senam antenatal dianjurkan dilakukan mulai usia kehamilan…
   a. 0–8 minggu
   b. 12–14 minggu
   c. 20–22 minggu
   (d) 37 minggu
7. Frekuensi ideal senam antenatal untuk hasil optimal adalah…
   (a) 1 kali per bulan
   b. 1 kali per minggu
   c. 2–3 kali per minggu
   d. Setiap hari tanpa jeda



B = 9

SOAL POST-TEST

Nama : Ayu kartika
Usia kehamilan : 35 minggu

1. Senam antenatal berkontribusi menurunkan angka SC karena membantu…
   a. Menambah risiko partus lama
   (b) Meningkatkan koordinasi pernapasan dan relaksasi saat persalinan
   c. Mengurangi elastisitas otot
   d. Menghentikan kontraksi spontan
2. Dengan latihan pernapasan dalam senam antenatal, ibu hamil dapat…
   a. Menghindari pembukaan serviks
   (b) Mengontrol nyeri persalinan
   c. Memperlambat proses persalinan
   d. Mengurangi aliran oksigen ke janin
3. Gerakan pelvis rocking (menggoyangkan panggul) dalam senam antenatal mampu…
   a. Memicu mual
   (b) Meningkatkan kelenturan pinggul sehingga membantu posisi janin optimal
   c. Menambah tekanan pada tulang belakang
   d. Menghambat turunnya kepala janin ke panggul
4. Senam antenatal yang dilakukan sesuai aturan terbukti dapat menurunkan risiko SC terutama pada ibu…
   a. Dengan kehamilan risiko tinggi yang tidak terkontrol
   (b) Kehamilan sehat tanpa komplikasi
   c. Dengan ketuban pecah dini
   d. Dengan plasenta previa totalis
5. Senam antenatal membantu ibu saat bersalin dengan cara…
   a. Memperlemah otot perineum
   (b) Meningkatkan kemampuan mengejan efektif
   c. Mengurangi elastisitas panggul
   d. Menghambat kontraksi uterus
6. Keteraturan senam antenatal (minimal 2–3 kali/minggu) berdampak pada…
   (a) Posisi janin lebih baik dan peluang persalinan normal lebih besar
   b. Risiko SC meningkat
   c. Kontraksi tidak efektif
   d. Janin sulit turun pada panggul
7. Salah satu tanda ibu cocok mengikuti senam antenatal adalah…
   a. Tekanan darah > 160/100 mmHg
   (b) Tidak ada perdarahan
   c. Nyeri perut tajam mendadak
   d. Ketuban sudah pecah

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : **Sukma Dewi Amd.Keb**
Unit Kerja : **UPTD Puskesmas Bukit Mulya**
Mentor : **dr. Dolatta Karokaro, MM**

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Hasil	Paraf
1	23 Oktober 2025	Ada masukan tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	- Tersedianya catatan konsultasi - Aktualisasi akan dilaksanakan tgl 11 November di posyandu Anggrek	
2	28 Oktober 2025	Masukan tentang lembar pre test dan post test	- catatan hasil konsultasi - soal yang berhubungan dengan pengetahuan senam bumil	
3	10 November 2025	Masukan tentang Pelaksanaan senam ibu hamil	- Catatan hasil konsultasi - Perhatikan kondisi ibu hamil	
4	25 November 2025	Masukan tentang evaluasi Pelaksanaan Aktualisasi	- hubungan hasil pre test dan post test dengan tujuan yg diharapkan dr aktualisasi	
5	28 November 2025	saran tentang hasil Pelaksanaan Aktualisasi	- Hasil Aktualisasi disetujui	

c. **Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach**

Nama Peserta	**: Sukma Dewi, A.Md.Keb**
Satuan Kerja	**: UPTD Puskesmas Bukit Mulya**
Tempat Aktualisasi	**: Posyandu Ibu Hamil**

No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/SMS/Email/Dll)
1				
2				